

**TESIS**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN**  
**KOOPERATIF LEARNING TIPE *TALKING STICK***  
**DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI SISWA**  
**SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



**Oleh :**  
**HENI YULIANA WATI**  
**NPM. 2171010060**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**TAHUN AKADEMIK 2022 / 2023**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF LEARNING TIPE *TALKING STICK*  
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI SISWA  
SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons.**

**Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.**

**Oleh :**

**HENI YULIANA WATI**

**NPM. 2171010060**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
TAHUN AKADEMIK 2022 / 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41907; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.iainmetro.ac.id; e-mail: pps.iainmetro@metro.iainmetro.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH TESIS**

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE *TALKING STICK* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR” yang diteliti oleh: **Heni Yuliana Wati**, NPM : 2171010060, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Ujian Munaqosyah Tesis pada Kamis 8 Juni 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan pengarahannya Tim Sidang Ujian Munaqosyah Tesis serta disetujui untuk melakukan proses selanjutnya.

**TIM PENGUJI**

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
Ketua

  
(.....)

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
Penguji I/ Penguji Utama

  
(.....)

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons**  
Penguji II/ Pembimbing I

  
(.....)

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
Penguji III/ Pembimbing II

  
(.....)

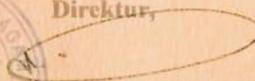
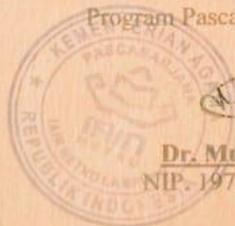
**Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I**  
Penguji V/ Sekretaris

  
(.....)

Mengetahui,

Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro

**Direktur,**



**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Rangsang 15 A Linggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 41296, Website: www.pps.metrouiniv.ac.id, e-mail: pps@metrouiniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis ini dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE *TALKING STICK* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" yang diteliti oleh: **Heni Yuliana Wati**, NPM : 2171010060, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI). Telah lulus Sidang Ujian Munaqosyah Tesis pada Kamis 8 Juni 2023 di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Metro,..... Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.  
NIP. 19740607 199803 2 002

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.  
NIP. 19850202 201903 2006

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam  
PPs IAIN Metro



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003

## **ABSTRAK**

**HENI YULIANA WATI**

**NPM. 2171010060**

### **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE *TALKING STICK* DALAM PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Pada mata pelajaran PAI siswa disekolah tergolong rendah, karena penggunaan model pembelajaran siswa hanya duduk mendengarkan. Upaya yang dilakukan yaitu memilih model pembelajaran dengan tepat. Oleh sebab itu penulis memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dengan bantuan tongkat serta diiringi murottal, siswa yang mendapatkan tongkat diharuskan menjawab pertanyaan untuk mengemukakan ide atau pedapatnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur? 2) Bagaimanakah proses model pembelajaran kooperatif learning? 3) Bagaimanakah proses evaluasi dan hasil belajar model pembelajaran kooperatif learning? 4) Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif learning?

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur. 2) Untuk mengetahui proses model pembelajaran kooperatif learning. 3) Untuk mengetahui proses evaluasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. 4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif learning.

Berdasarkan hasil penelitian mata pelajaran PAI siswa, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada pretest yaitu 5,0. Pada post test I nilai rata-rata siswa yaitu 7,0. Pada post test II nilai rata-rata siswa yaitu 8,0. Pada post test III nilai rata-rata siswa yaitu 9,0. Dari analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dapat meningkatkan mata pelajaran PAI siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

**Kata Kunci:** *Talking Stick*, Fiqih, PAI

## **ABSTRACT**

**HENI YULIANA WATI**

**NPM. 2171010060**

### **LEARNING MODEL IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING TYPETALKING STICK IN INCREASING STUDENT PAI LEARNING OUTCOMES SMPN 1 BATANGHARI, LAMPUNG EAST DISTRICT**

In PAI subjects, students at school are classified as low, because of the use of learning models, students only sit and listen. Efforts are made to choose the right learning model. Therefore the author chose to use the talking stick type cooperative learning model. The talking stick type cooperative learning model is a learning model used by teachers and students with the help of sticks and accompanied by murottal, students who get sticks are required to answer questions to express their ideas or opinions.

The formulation of the problems in this study are: 1) How is the planning of the talking stick type of cooperative learning model in improving PAI learning outcomes for students of SMPN 1 Batanghari, East Lampung? 2) How is the process of cooperative learning model? 3) How is the evaluation process and learning outcomes of the cooperative learning model? 4) How are the supporting and inhibiting factors of the cooperative learning model?

The objectives of this research are: 1) To find out the planning of the talking stick type of cooperative learning model in improving PAI learning outcomes for students of SMPN 1 Batanghari, East Lampung. 2) To find out the process of cooperative learning model learning. 3) To find out the evaluation process and learning outcomes using cooperative learning models. 4) To find out the supporting and inhibiting factors of the cooperative learning model.

Based on the results of research on student PAI subjects, after using the talking stick type of cooperative learning model there was an increase. This can be seen from the increase in the average score of students in the pretest, namely 5.0. In the post test I the average value of students is 7.0. In the post test II the average value of students is 8.0. In the post test III the average value of students is 9.0. From the analysis above, it can be concluded that the use of the implementation of the talking stick type cooperative learning model can improve students' PAI subjects at SMPN 1 Batanghari, East Lampung Regency.

**Keywords: *Talking Stick*, Jurisprudence Ability, PAI**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heni Yuliana Wati  
NPM : 2171010060  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Metro, Maret 2023  
Yang Menyatakan

  
Heni Yuliana Wati  
NPM.2171010060

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

### Artinya :

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(QS. Al-Mujadalah : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 543.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ŝ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ź	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ş	ي	Y
ض	d		

### 2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, peneliti mempersembahkan keberhasilan tesis ini kepada :

1. Kepada kedua orangtua tercinta, Ibunda Asih Junia Wati dan Ayahanda Mujiono yang senantiasa melimpahkan samudera kasih sayang, yang tak pernah bosan dan berhenti mendoakan di setiap langkah putra-putrinya.
2. Kepada adik kandung Tomi Hermawan, yang selalu memberikan keceriaan dalam segala hal dan kasih sayang serta perhatiannya.
3. Kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons, dan Ibunda Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
4. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya.
5. Untuk Calon Suamiku Agus Irawan terimakasih atas motivasi yang berharga dengan sama-sama sukses menempuh jenjang S2 di IAIN Metro.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

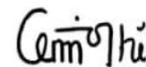
Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
5. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons dan Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap teman-teman pasca PAI kelas A angkatan 2021 dan almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Mei 2023

Penulis,



**Heni Yuliana Wati**  
**NIM. 2171010060**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	

A. Model Pembelajaran Kooperatif Learning .....	15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	15
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	16
3. Teori yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif.....	17
B. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	18
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	18
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	25
3. Manfaat Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	25
4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	28
5. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	32
C. Hasil Belajar.....	34
1. Pengertian Hasil Belajar .....	34
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	35
3. Indikator Hasil Belajar .....	36
D. Pendidikan Agama Islam .....	40
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	40
2. Landasan Pendidikan Agama Islam .....	41
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	45
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam .....	47
5. Kompetensi Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.....	48

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	50
1. Jenis Penelitian .....	50

2. Sifat Penelitian .....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
1. Lokasi Penelitian .....	52
2. Waktu Penelitian .....	53
C. Sumber Data .....	53
1. Sumber Data Primer .....	54
2. Sumber Data Sekunder .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
1. Wawancara .....	55
2. Observasi.....	56
3. Dokumentasi .....	57
4. Triangulasi .....	58
E. Teknik Analisis Data .....	59

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	63
1. Sejarah Singkat Sekolah .....	63
2. Visi dan Misi Sekolah.....	63
3. Data Guru.....	65
4. Data Siswa.....	66
B. Temuan Khusus.....	67
1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>Talking Stick</i> dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI .....	68
2. Proses Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Learning	

Tipe <i>Talking Stick</i> dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI .....	70
3. Proses Evaluasi dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>Talking Stick</i> .....	76
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>Talking Stick</i> .....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	98

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1.1** Indikator Hasil Belajar Peserta Didik
- Tabel 1.2** Mata Pelajaran PAI Kelas VIII
- Tabel 1.3** Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batanghari Berdasarkan Struktur Organisasi dan Struktur Ketata Usahaan Tahun Pelajaran 2022 / 2023
- Tabel 1.4** Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batanghari
- Tabel 1.5** Tabel Hasil Belajar Siswa

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1** Bagan Model Analisis Data Miles & Huberman
- Gambar 1.2** Izin Penelitian dengan Wakakur
- Gambar 1.3** Wawancara dengan Wakakur
- Gambar 1.4** Wawancara dengan Guru PAI
- Gambar 1.5** Observasi Mata Pelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick*
- Gambar 1.6** Observasi Siswa Membuat Soal atau Pertanyaan untuk Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick*
- Gambar 1.7** Observasi Peneliti Memutar Murottal dan Memberikan Tongkat Kepada Siswa untuk Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick*
- Gambar 1.8** Wawancara dengan Siswi
- Gambar 1.9** Waawancara dengan Siswa
- Gambar 1.10** Observasi Lingkungan Pembelajaran
- Gambar 1.11** Peneliti sedang Observasi Lingkungan Belajar

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** Surat Keterangan Plagiasi Tesis
- Lampiran II** Outline Tesis
- Lampiran III** Surat Tugas Observasi Prasurvey
- Lampiran IV** Surat Izin Prasurvey
- Lampiran V** Surat Selesai Penelitian Tesis
- Lampiran VI** Alat Pengumpulan Data
- Lampiran VII** Surat Keterangan Plagiasi Proposal Tesis
- Lampiran VIII** Pengesahan Seminar Proposal Tesis
- Lampiran IX** Persetujuan Proposal Tesis
- Lampiran X** Kartu konsultasi Bimbingan Tesis
- Lampiran XI** Persetujuan Tesis
- Lampiran XII** Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan Pasca
- Lampiran XIII** Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN
- Lampiran XIV** Dokumentasi
- Lampiran XV** Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan yang ada di negara Indonesia terdiri dari tiga arah yang diantaranya yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Sekolah memiliki bagian potensi yang paling besar untuk mendidik siswa-siswa, membina bakat intelektual dan mengembangkan kemampuan siswa.<sup>1</sup>

Pendidikan dilaksanakan bertujuan agar dapat tercapainya proses tujuan yang ada dalam pendidikan baik dari kepemimpinan, organisasi sekolah juga sarana dan prasarana di sekolah atau madrasah.<sup>2</sup> Pendidikan asal mulanya terbentuk dari kata “didik” yang awalnya di beri imbuhan “pe” dan yang akhirnya di beri “an”, berisi tentang arti “perbuatan” (cara, hal dan sebagainya).<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan dilakukan oleh orang dewasa dengan sengaja kepada anak didiknya, agar anak didiknya menjadi dewasa dalam arti menjadi lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya.<sup>4</sup> Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan memiliki makna yang cukup luas yaitu berupa memindahkan sekaligus merubah sikap

---

<sup>1</sup> Ida Umami, “Pengembangan dan Pemeliharaan Kesempurnaan Insaniah Melalui Pendidikan Budi Pekerti Islami,” *Nizham* 4, no. 2 (2015): h. 109.

<sup>2</sup> Ratu Vina Rohmatika, “Urgensi Supervisi Manajerial untuk Peningkatan Kinerja Sekolah,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9, no. 1 (2016): h. 19.

<sup>3</sup> Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim* (Erlangga, 2013), h. 49.

<sup>4</sup> Abas Asyafah, *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya* (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 92.

dari seseorang ketika di masyarakat.<sup>1</sup> Jika negara Indonesia terletak dalam isi pembukaan UUD 1945 Alinea IV menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Berdasarkan landasan teologis, pembahasan mengenai pendidikan disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah / 58 : 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ”.*<sup>3</sup>

Kunci utama akan kemajuan sekaligus keberhasilan bangsa dan negara yaitu pendidikan. Dengan adanya pendidikan kehidupan manusia dapat tercerahkan. Mutu pendidikan terletak dari kualitas suatu bangsa dan sumber daya manusia (SDM). Melalui adanya proses belajar atau pendidikan, seorang dapat meneruskan untuk menjadi orang yang tangguh ketika hendak

<sup>1</sup> Juhri, *Prespektif Manajemen Pendidikan Persekolahan* (Metro: PT. Panji Grafika, 2013), h. 115.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 8.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 543.

mengelola seluruh isi di bumi berupa sumber daya alam begitu sangat luas dan membentang untuk menghidupi segala kebutuhannya.<sup>4</sup>

Berkualitasnya suatu pendidikan dapat menjawab beberapa rintangan dunia untuk lebih berpikir maju dalam memecahkan permasalahan suatu bangsa. Mampu menyelesaikan setiap tantangan dan persoalan dalam pendidikan agar menjadi pendidikan dengan output sumber daya manusia yang lebih berkualitas.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian-pengertian yang ada di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mengarahkan manusia dalam kebaikan dan kebermanfaatan.

Kondisi pada saat ini, menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI siswa tergolong rendah, ditandai dengan siswa yang tidak aktif dan sibuk dengan kegiatan sendiri.<sup>6</sup> Mata pelajaran yang penting untuk dikuasai dan dilaksanakan oleh siswa di lingkungan sehari-hari adalah PAI. Sangat berperan penting adanya pembelajaran PAI pada setiap aktifitas manusia di berbagai bidang.<sup>7</sup>

Pembelajaran PAI merupakan usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya serta kehidupan

---

<sup>4</sup> Abdullah Muhammad, "Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Perkembangannya di Sekolah Umum" 1, no. 2 (2021): h. 4.

<sup>5</sup> Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)" 13, no. 2 (2015): h. 6.

<sup>6</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 55.

<sup>7</sup> Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): h. 302.

kemasyarakatan melalui proses pendidikan.<sup>8</sup> Berbeda dengan ilmu tasawuf, PAI dapat menjadi dasar ilmu seseorang dalam menanggapi tentang perubahan dan permasalahan yang ada di zaman modern saat ini. Melalui pembelajaran di sekolahan, membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi yang mandiri dan berbudi luhur.<sup>9</sup>

Model pembelajaran merupakan pedoman yang ada dalam pembelajaran yang terdiri dari kerangka dengan penyusunan yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar.<sup>10</sup> Terdapat model guru yang berbeda-beda dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Selain itu, seorang pendidik memiliki tugas untuk memotivasi peserta didik, sekaligus menciptakan suasana yang efektif, kondusif, menyenangkan dan tidak membosankan ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Pembelajaran monoton menyebabkan peserta didik menjadi mudah bosan dan malas sehingga peserta didik tidak termotivasi dan tidak tertarik dengan pembelajaran, tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap mata pelajaran PAI siswa, maka diperlukan model yang berbeda dari sebelumnya.<sup>12</sup> Misalnya dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*.

---

<sup>8</sup> Oemar Muhammad At-Tomy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 44.

<sup>9</sup> Ishak Abdulhak, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 64.

<sup>10</sup> Abdul Hafid R. Hakim dan J. A. Pramukantoro, "Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran Snowball Throwing dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi I Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika," *Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2013): h. 26.

<sup>11</sup> Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar 4, no. 1 (2020): h. 4.

<sup>12</sup> Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, h. 13.

Ketika model tersebut digunakan, siswa bisa ikut serta dalam pembelajaran dan aktif berfikir untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan.<sup>13</sup> Guru dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menentukan proses tujuan dengan menggunakan bantuan tongkat selanjutnya siswa mampu melatih dirinya dengan berkomunikasi dan bekerja sama untuk menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan ataupun pendapat.<sup>14</sup>

Model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk berani mengutarakan ide-ide atau gagasannya, menggunakan sebuah tongkat, dimana seorang siswa yang mendapatkan serta memegang tongkat tersebut maka harus berani menjawab pertanyaan yang diajarkan oleh guru. Manfaat dari pembelajaran seperti ini yaitu dapat melatih konsentrasi siswa ketika berpikir cepat dan tepat untuk memahami setiap materi, lalu membuat lebih antusias siswa lebih fokus.<sup>15</sup> Model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*, dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk mendengarkan murottal dan yang mendapatkan tongkat mengajukan pertanyaan selanjutnya yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajarkan oleh guru.

Setelah peneliti melakukan wawancara, dengan guru mata pelajaran PAI bernama Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd, di SMPN 1 Batanghari Lampung Timur, maka peneliti mendapatkan hasil wawancara, yaitu masih ada siswa

---

<sup>13</sup> Ratnajuwita, Satrijo, dan Juli Murwani, "*Perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dan Talking Stick Pada Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Wungu*," 2013, h. 3.

<sup>14</sup> Azhar M. Nur, "*Tugas Guru Sebagai Pengembang Kurikulum*," Jurnal Ilmiah Didaktika 12, no. 1 (2011): h. 11.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadia Media Group, 2010), h. 126.

yang kesulitan dalam memahami isi materi-materi mata pelajaran PAI. Demikian terjadi, karena penggunaan model pembelajaran terbiasa dengan siswa hanya duduk mendengarkan, pembelajaran yang dilakukan masih menerapkan model pembelajaran langsung atau disebut dengan *direct instruction*. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya peningkatan pada mata pelajaran PAI siswa. Kurangnya penggunaan model pembelajaran siswa agar lebih aktif ketika proses sedang berlangsung. Kemudian dengan adanya jadwal belajar di siang hari, membuat proses pembelajaran yang berlangsung ditemukan siswa yang kurang bersemangat, lelah dan mengantuk.

Dari model pembelajaran yang akan digunakan, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya peningkatan mata pelajaran PAI siswa adalah memilih model pembelajaran dengan tepat. Oleh sebab itu penulis menentukan mata pelajaran PAI dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*. Maka antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidak ada kesenjangan. Baik dengan siswa pandai ataupun yang kurang. Selanjutnya, model tersebut menyenangkan siswa dan bisa memotivasinya karena tidak monoton serta menekan adanya kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dengan mengadakan penelitian dalam sebuah proposal tesis yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam proposal tesis ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur?
3. Bagaimanakah proses evaluasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur?
4. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan peneliti terhadap masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur.

2. Untuk mengetahui proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini termasuk kedalam ilmu teori-teori dan merupakan hasil dari penulis dapatkan ketika mengikuti proses kuliah sebagai pemikiran penulis dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktik

Adapun secara praktik manfaat dari penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan keaktifan dan minat siswa ketika mengikuti proses belajar.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menginovasi model pembelajaran dan memberikan sumbangsih agar proses pembelajaran lebih bervariasi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah aspirasi bagi sekolah dan memberikan informasi agar kualitas sekolah dapat meningkat dan lebih bermutu.
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi ketika melakukan penelitian-penelitian.
- f. Bagi peneliti berikutnya, untuk menjadi sumber informasi atau bahan rujukan dan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dalam meingkatkan kualitas pembelajaran.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Langkah penting yang harus ditempuh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian ialah menganalisa penelitian-penelitian serupa yang telah lebih dulu dilakukan. Hal ini dilakukan agar seorang peneliti dapat memiliki gambaran yang mendalam berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Kajian ini juga berguna untuk memberikan informasi bagi peneliti untuk menelaah apakah penelitian yang akan diteliti ini telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian yang akan diteliti ini nantinya dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menerapkan teori-teori baru serta dapat memberi informasi baru. Maka dari hasil

penelaahan yang telah peneliti lakukan, ditemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa penelitian ini diantaranya adalah :

1. Nunuk Suriyanti dan Mardiana, seorang mahasiswi fakultas pendidikan dan sains Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Perbedaan Model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA”, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *snowball throwing* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran *talking stick*.<sup>16</sup> Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Perbedaannya yaitu tempat penelitian, jenjang pendidikan dan jenis metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dan tahun penelitian dilaksanakan.

2. Noor Hayati, mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, jurusan pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Palangkaraya pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Penerapan Model *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya”.

---

<sup>16</sup> Nunuk Suryanti dan Mardiana, “Perbedaan Model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Perhentian Raja,” Jurnal Pendidikan dan Sains UNS 2, no. 1 (2014): h. 5.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti, informan adalah empat orang siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>17</sup> Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *talking stick* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran *snowball throwing*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan model pembelajaran *talking stick*, menggunakan penelitian kualitatif, mata pelajaran pendidikan agama Islam dan jenjang pendidikan SMP. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian dilaksanakan.

3. Ni Made Arisandi, mahasiswi program studi pendidikan akuntansi FPIPS IKIP PGRI Madiun pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas XII IPS”, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wungu.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>17</sup> Noor Hayati, “Penerapan Model *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, Tesis. (Institut Agama Islam Palangkaraya, 2019).

*talking stick*.<sup>18</sup> Penelitian tersebut menggunakan model penelitian kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Perbedaannya yaitu mata pelajaran, tempat penelitian, jenjang pendidikan dan jenis metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dan tahun penelitian dilaksanakan.

4. Rahma Sabara, mahasiswi program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto”.<sup>19</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dalam penyampaian pembelajaran fiqih dapat meningkatkan keaktifan siswa. Siswa tidak merasa asing atau canggung ketika diajak berdiskusi, juga berani berpendapat dan menjawab pertanyaan sehingga menimbulkan suasana kelas menjadi aktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

---

<sup>18</sup> Ni Made Arisandi, I Gede Raga, dan Ketut Pudjawan, “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Wungu,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Akuntansi FPIPS IKIP PGRI Madiun*, 2015, h. 8.

<sup>19</sup> Rahma Sabara, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto*, Tesis, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan model pembelajaran *talking stick*, menggunakan penelitian kualitatif, mata pelajaran, jenjang pendidikan. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian dilaksanakan.

5. Novi Ulil Fatwah, mahasiswi program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2018, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma’arif NU 1 Suka Wera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian PTK, tiap siklusnya terdiri dari empat komponen pokok, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>20</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat diterapkan dengan baik pada mata pelajaran IPS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, tahun penelitian dilaksanakan, jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Penelitian tersebut menggunakan penelitian PTK sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif.

---

<sup>20</sup> Novi Ulil Fatwah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma’arif NU 1 Suka Wera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

Berdasarkan beberapa telaah terhadap penelitian yang terdahulu, ada penelitian yang membahas tentang model kooperatif learning tipe *talking stick* namun kajian penelitian ini adalah lebih mengkhusus yakni mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan mata pelajaran PAI siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada model penelitian yang digunakan, mata pelajaran yang digunakan, tahun penelitian yang dilaksanakan, tempat penelitian atau sekolah yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dalam proposal tesis bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, dalam lingkungan sekolah tempat melakukan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif Learning

##### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Tingkat pemahaman dan kreatifitas tentang model-model pembelajaran termasuk hal penting bagi guru untuk menguasai. Karena guru memiliki salah satu tugas dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sampai saat ini terdapat beberapa variasi yang menarik dan menyenangkan mengenai model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Adapun pengertian model pembelajaran kooperatif menurut para ahli sebagai berikut :

- a. **Menurut Eggen dan Kauchak.** Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang memerlukan kolaborasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain secara langsung dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. **Menurut Slavin.** Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa untuk belajar berfikir, memecahkan masalah dan bergabung mendalami ilmu pengetahuan dengan ketrampilan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 56.

- c. **Menurut Trianto.** Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh siswa dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>
- d. **Menurut Asmuri.** Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menyelesaikan tugas atau materi yang dipelajari dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah ikut berperannya siswa sebagai pelajar juga sebagai guru kepada teman-temannya, yang memiliki berbagai macam perbedaan, baik dari segi suku, adat dan sebagainya.

## 2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa tujuan pembelajaran kooperatif yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Hasil belajar akademik dengan belajar kooperatif dapat memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran

---

<sup>2</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 56.

<sup>3</sup> Asmuri, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 82.

kooperatif telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga terjadi perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.<sup>4</sup>

- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu, pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif siswa akan belajar saling menghargai sesama mereka.
- c. Pengembangan ketrampilan sosial, dengan pembelajaran kooperatif dapat mendidik siswa terampil dalam bekerja sama dan kolaborasi.
- d. Penghargaan terhadap orang lain, dengan pembelajaran kooperatif para siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan saling membetulkan kesalahan secara bersama, mencari jawaban yang paling tepat dan benar dengan cara mencari sumber-sumber pembelajaran mana saja seperti buku paket, buku-buku yang ada di perpustakaan dan buku-buku pelajaran di internet dan sumber lainnya untuk dijadikan pembantu dalam mencari jawaban yang baik dan benar serta untuk memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disediakan

### **3. Teori yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif**

Adapun teori yang mendukung pembelajaran kooperatif adalah :

- a. Teori pembelajaran vigotsky. Sumbangan teori vigotsky adalah penekanan pada bakat sosio budaya dalam pembelajaran siswa

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 243.

terhadap tingkat perkembangan seseorang ketika pembelajaran berlangsung.

- b. Teori pembelajaran Ausubel. Sumbangan teori Ausubel, adalah teori yang membandingkan pembelajaran bermakna siswa dengan belajar hafalan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa.<sup>5</sup>

## **B. Model Pembelajaran *Talking Stick***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Ditinjau dari segi bahasa, *talking* bermakna berbicara, kemudian *stick* bermakna tongkat. *Talking stick* atau yang biasa disebut dengan tongkat bicara, merupakan model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang bicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum atau pertemuan antar suku. Model pembelajaran *talking stick* berkembang dari penelitian belajar kooperatif oleh Slavin pada tahun 1995.<sup>6</sup>

Suku-suku Indian telah menggunakan tongkat berbicara selama berabad-abad untuk digunakan sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Kalangan dewan sering menggunakan tongkat berbicara untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi, sehingga tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin

---

<sup>5</sup> Ramayulis, h. 244.

<sup>6</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2004), h. 5.

mengemukakan pendapatnya.<sup>7</sup> Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua atau pimpinan rapat. Adapun pengertian model pembelajaran *talking stick* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. **Menurut Slavin.** Seorang ahli model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada siswa yang lainnya. Sehingga siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah.<sup>8</sup>
- b. **Menurut Ramadhan.** Model pembelajaran *talking stick* yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan tongkat, wajib menjawab pertanyaan bagi siswa yang memegang tongkat tersebut dan pertanyaannya dibuat siswa seputar materi yang diajarkan.<sup>9</sup> Model ini dapat mendorong keberanian pada siswa supaya belajar aktif dalam memenuhi dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan soal dengan teori yang salah.
- c. **Menurut Kurniasih dan Sani.** Model pembelajaran *talking stick* yaitu model pembelajaran dengan menggunakan tongkat yang dijadikan sebagai giliran untuk menjawab dan mengutarakan pendapat

---

<sup>7</sup> Robert E. Slavin, h. 16.

<sup>8</sup> Robert E. Slavin, h. 4.

<sup>9</sup> Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi SI PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi*, t.t., h. 101.

pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>10</sup> Guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, untuk itu guru memiliki wawasan pengetahuan yang mampu memanfaatkan teknologi modern dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan model pembelajaran.

- d. **Menurut Maufur.** Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan sebagai bentuk melatih siswa supaya berani berbicara dan berani menjawab pertanyaan, sedangkan tongkat hanya digunakan sebagai alat bantu yang digunakan secara bergilir sehingga kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah diajarkan.<sup>11</sup>
- e. **Menurut Huda.** Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu tipe pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat wajib untuk menjawab pertanyaan berdasarkan materi-materi yang sudah diajarkan dan dijelaskan oleh guru sebelumnya.<sup>12</sup>
- f. **Menurut Carol Locust.** Model pembelajaran *talking stick* adalah sebuah model pembelajaran dimana ketika guru sudah menjelaskan materi pokok, maka pembelajaran dilakukan dengan bantuan tongkat,

---

<sup>10</sup> Kurniasih dan Sani, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 90.

<sup>11</sup> Hasan Mauzu Mafur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan* (Semarang: Sindur Press, 2009), h. 43.

<sup>12</sup> Farida Huriawati Dewi Fatimah dan Jeffry Handika, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Jiwan Tahun Ajaran 2015/2016," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 2016, h. 47.

dimana siswa yang mendapatkan tongkat tersebut maka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa.<sup>13</sup> Menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun, model pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

- g. Menurut Agus Supriyono.** Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih siswa dalam mengemukakan ide-ide atau pendapatnya dengan bantuan tongkat.<sup>14</sup> Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model yang menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat.
- h. Menurut Isjoni.** Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu pembelajaran yang terdiri dari tingkat kemampuan siswa berbeda-beda dengan menggunakan tongkat dan siswa yang mendapatkan tongkat tersebut maka harus menjawab soal atau pertanyaan yang dibacakan.<sup>15</sup>
- i. Menurut Tinzman.** Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan kolaborasi atau kerja sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain untuk membuat soal

---

<sup>13</sup> Dewi Fatimah dan Jeffry Handika, h. 47.

<sup>14</sup> Dewi Fatimah dan Jeffry Handika, h. 47.

<sup>15</sup> Ata Husnu Mubarak dan M Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Hasyim Asy'ari Blitar," *JPGSD* 6, no. 2 (t.t.): h. 23.

dan menjawab soal dengan bantuan tongkat.<sup>16</sup> Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan yang sudah dibuat oleh temannya. Kegiatan ini di ulang terus-menerus sampai siswa yang satu dengan yang lain mendapat giliran.

- j. Menurut David.** Model pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran menggunakan tongkat dimana siswa saling membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik berupa membuat soal dan beserta jawabannya.<sup>17</sup> Keberanian mental siswa menjadi salah satu faktor utama dalam mengemukakan pendapat di dalam kelas. Sehingga siswa diharapkan menguasai materi agar dapat menjawab pertanyaan dari siswa atau guru. Berbicara di kelas, pengolahan bahasa penyampaian siswa juga diperhatikan pada saat penyampaian.
- k. Menurut Teo.** Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu pembelajaran dimana terjadinya interaksi antara siswa dan guru ketika mentransfer ilmu pengetahuan dengan bantuan tongkat hingga terselesaikannya proses pembelajaran.<sup>18</sup> Model pembelajaran ini membuat peserta didik ceria, senang, dan melatih mental peserta didik untuk siap pada kondisi dan situasi apapun.

---

<sup>16</sup> Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," h. 100.

<sup>17</sup> Murtianingsih, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, t.t., h. 100.

<sup>18</sup> Murtianingsih, h. 100.

**l. Menurut Fathurrohman.** Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model dimana setiap siswa ikut berpartisipasi mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan tongkat, yang mana siswa dapat menyalurkan ide atau pendapatnya melalui sebuah soal atau pertanyaan.<sup>19</sup>

**m. Menurut Sugiharto.** Model pembelajaran *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu<sup>20</sup>:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

**n. Menurut Lie.** Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, dimana guru memberikan siswa kesempatan untuk belajar mandiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ata Husnu Mubarak dan M Husni Abdullah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Hasyim Asy’ari Blitar,” h. 11.

<sup>20</sup> Fathul Huda, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018,” Jurnal PTK & Pendidikan 3, no. 2 (2017): h. 48.

<sup>21</sup> Fathul Huda, h. 48.

- o. Menurut Rahayu.** Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan siswa. Penggunaan model ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa harus selalu siap menjawab pertanyaan dari siswa ketika *stick* yang digulirkan jatuh kepadanya.<sup>22</sup>

Dari penjelasan-penjelasan dan definisi para ahli di atas, maka penulis dapat menganalisa dan mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan oleh guru untuk siswa pada saat proses pembelajaran dengan bantuan tongkat dan siswa yang mendapatkan siswa diharuskan menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan untuk mengemukakan pendapatnya yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* antara lain sebagai berikut<sup>23</sup> :

- a. Guru menjelaskan materi pada siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Sementara guru menjelaskan, siswa menulis soal dan jawaban terkait materi yang dijelaskan.

---

<sup>22</sup> Mutia Nurmaulidiyah, Ambo Dalle, dan Syarifah Fathimah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene,” Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar, t.t., h. 7.

<sup>23</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.), h. 125.

- c. Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan siswa serta mendengarkan murottal sebagai pengiring dalam pembelajaran.
- d. Siswa memberikan tongkat secara bergiliran di sampingnya kepada siswa lainnya sembari diiringi dengan murottal.
- e. Murottal diberhentikan, lalu siswa yang mendapatkan tongkat, membacakan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat dan dipelajari. Kemudian murottal diputar kembali dan tongkat diberikan secara bergiliran.
- f. Murottal diberhentikan kembali, siswa yang mendapatkan dan memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya pada sebelumnya. Setelah pertanyaan berhasil dijawab, kemudian siswa tersebut juga mengajukan pertanyaan untuk siswa yang lain. Begitu seterusnya hingga babak terakhir guru yang memberi pertanyaan kepada siswa.
- g. Guru mengapresiasi siswa untuk menambah semangat belajar dengan memberikan *reward* pada siswa yang menjawab benar.
- h. Guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan sekaligus menutup pembelajaran.

### 3. Manfaat Model Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun manfaat dari model pembelajaran *talking stick* menurut pendapat para ahli antara lain:

- a. **Menurut Eggen dan Kauchak.** Manfaat model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- 1) Sebagai bentuk meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Memfasilitasi siswa melalui sikap kepemimpinan.
- 3) Bekerja sama dalam kelas antara siswa satu dengan siswa yang lain dan bertukar pengalaman.<sup>24</sup>
- 4) Melatih kekompakan pada saat tongkat berputar atau berpindah sehingga terlaksana dengan baik.

**b. Menurut Mansyur.** Manfaat dari model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- 1) Membuat pembelajaran siswa lebih menyenangkan, nyaman serta kondusif.
- 2) Membuat siswa dapat mencapai motivasi belajar yang baik dengan tercapainya suatu tujuan karena pembelajarannya menyenangkan.<sup>25</sup> Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi pembelajaran membosankan justru siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahkan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru saat proses penyampaian materi dikelas.

**c. Menurut Widodo.** Manfaat model pembelajaran *talking stick* adalah:

- 1) Melatih siswa untuk berani menyampaikan ide atau gagasannya melalui pertanyaan dan jawaban secara estafet atau bergiliran.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ade Ika Agustin, *Efektifitas Teknik Talking Stick untuk Meningkatkan Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang Kelas Ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan*, h. 44.

<sup>25</sup> Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," h. 29.

<sup>26</sup> Mutia Nurmaulidiyah, Ambo Dalle, dan Syarifah Fathimah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene," Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar, t.t., h. 6.

- 2) Membuat siswa lebih serius untuk mempelajari materi-materi pembelajaran.
- 3) Siswa memperhatikan ketika guru ketika menjelaskan materi.
- 4) Melatih siswa belajar untuk membuat soal berikut dengan jawaban.

**d. Menurut Saputra dan Rudyanto.** Manfaat model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- 1) Sebagai bentuk mengembangkan aspek sosial serta moralitas siswa.
- 2) Siswa dapat berinteraksi sekaligus bekerja sama dengan siswa yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa.<sup>27</sup>

**e. Menurut Isjoni.** Manfaat model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- 1) Mempersilahkan orang lain untuk menyampaikan pendapat.
- 2) Menumbuhkan rasa saling menghargai pendapat yang tidak sama atau berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya.<sup>28</sup>

**f. Menurut Ibrahim.** Manfaat model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- 1) Melatih kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

---

<sup>27</sup> Ata Husnu Mubarak dan M Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Hasyim Asy'ari Blitar," JPGSD 6, no. 2 (t.t.): h. 15.

<sup>28</sup> Sri Olin Inggriana, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Program Linear (Penelitian Pre Expperimen Design Siswa Kelas X SMK Tirtayasa Kota Gorontalo)," h. 37.

- 2) Menerima berbagai latar belakang keragaman siswa yang berbeda-beda, sehingga keterampilan sosial siswa dalam berpendapat dapat berkembang. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

**g. Menurut Kurniasih & Sani.** Manfaat model pembelajaran *talking stick* adalah:

- 1) Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berbicara dalam menyampaikan ide-idenya sehingga pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat atau penjelasan-penjelasan di atas, maka penulis dapat menganalisa atau mengambil kesimpulan bahwa manfaat dari model pembelajaran *talking stick* adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan melatih berbicara atau berpendapat melalui pertanyaan yang harus dijawab serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

#### **4. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Setiap model pembelajaran tentunya selain adanya kelebihan juga memiliki kekurangan. Berikut penjelasan para ahli tentang kelebihan menggunakan model pembelajaran *talking stick* antara lain :

---

<sup>29</sup> Kurniasih dan Sani, *Model Pembelajaran*, h. 44.

**a. Menurut Suprijono.** Kelebihan menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah :

- 1) Meningkatkan konsentrasi serta kesiapan pada siswa ketika menerima pembelajaran.
- 2) Melatih siswa memahami serta membaca materi yang telah diajarkan secara cepat.
- 3) Membuat siswa lebih giat dalam belajar.<sup>30</sup>

**b. Menurut Miftahul Huda.** Kelebihan dalam model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut :

- 1) Dapat menguji kesiapan siswa, dalam memahami materi pelajaran secara cepat sehingga siswa dapat terlatih keterampilan membacanya.
- 2) Kesiapan siswa dapat terbentuk saat mengomentari dan menanggapi soal atau materi yang sudah diajarkan guru.
- 3) Seorang siswa dapat mengungkapkan atau menyalurkan ide-ide serta gagasan tentang materi-materi pelajaran.<sup>31</sup>

**c. Menurut Suherman.** Kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* antara lain<sup>32</sup> :

- 1) Dalam kegiatan belajar, siswa terlibat langsung dan terlatih lebih mandiri.

---

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 56.

<sup>31</sup> Miftahu Huda, *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 67.

<sup>32</sup> Ade Ika Agustin, *Efektifitas Teknik Talking Stick untuk Meningkatkan Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang Kelas Ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan* (Universitas Negeri Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, 2015), h. 8.

- 2) Terdapat komunikasi atau hubungan guru dan siswa berupa interaksi timbal balik.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan.

**d. Menurut Kurniasih & Sani.** Kelebihan model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- 1) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- 2) Melatih siswa dengan cepat dalam memahami materi-materi pembelajaran karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.<sup>33</sup>

**e. Menurut Mukrimah.** Kelebihan model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- 1) Mampu menguji kesiapan siswa ketika menghadapi berbagai kondisi dengan membiasakan memahami materi secara cepat.
- 2) Menimbulkan motivasi untuk lebih serius dalam belajar.<sup>34</sup>

**f. Menurut Berlin.** Kelebihan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut :

- 1) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- 2) Melatih membaca dan memahami materi pelajaran secara cepat sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- 3) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai gilirannya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Kurniasih dan Sani, *Model Pembelajaran*, h. 46.

<sup>34</sup> Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," h. 12.

Berdasarkan pemaparan sekaligus penjelasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* adalah melibatkan siswa secara langsung untuk melatih siswa lebih mandiri, karena pembelajarannya menyenangkan terjadi komunikasi atau hubungan guru dan siswa berupa interaksi timbal balik, meningkatkan konsentrasi serta kesiapan pada siswa ketika menerima pembelajaran, sehingga siswa memahami serta membaca secara cepat membuatnya lebih giat dalam belajar, melatih siswa untuk memahami materi secara cepat dan membuat soal beserta jawaban, kemudian mengungkapkan atau menyalurkan ide-ide serta gagasan siswa tentang materi pelajaran.

## 5. Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Selain kelebihan-kelebihan, terdapat juga kekurangan dalam model pembelajaran *talking stick*. Berikut penjelasan para ahli tentang kekurangan dari model pembelajaran *talking stick*:

**a. Menurut Miftahul Huda.** Kekurangan dalam model pembelajaran *talking stick* diantaranya sebagai berikut<sup>36</sup> :

- 1) Belum terlatihnya bicara pada siswa secara emosional, dengan guru tentang materi-materi pelajaran yang sudah diajarkan.
- 2) Siswa merasa cemas atau tegang karena menunggu-nunggu giliran tongkat jatuh kepada siswa secara tidak terduga.

---

<sup>35</sup> Mutia Nurmaulidiyah, Ambo Dalle, dan Syarifah Fathimah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene," h. 7.

<sup>36</sup> Nursaadah, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Teknik *Make A Match* Pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari," Jurnal Kreatif Tadulako 4, no. 8 (t.t.): h. 76.

- 3) Terlihatnya perbedaan mengenai siswa yang sudah terlatih berbicara dihadapan guru, dengan siswa yang belum terlatih berbicara.

**b. Menurut Suprijono.** Kekurangan dari model pembelajaran *talking stick* antara lain<sup>37</sup> :

- 1) Membuat gugup bagi siswa yang belum siap menerima bagian tongkat.
- 2) Materi pelajaran mengajar setidaknya mempunyai maksud dan tujuan untuk dicapai.
- 3) Memperhatikan kondisi-kondisi tiap siswa, termasuk pada materi, media ataupun bahan ajar.

**c. Menurut Suherman.** Kekurangan model pembelajaran *talking stick* antara lain<sup>38</sup> :

- 1) Kurangnya materi yang diserap dan siswa cenderung individu.
- 2) Mudah menyerap materi bagi siswa yang pandai sedangkan kesulitan menyerap materi bagi siswa yang kurang pandai.
- 3) Guru sulit memberikan pengontrolan dan kurang terjaganya kondisi kelas yang tenang.

**d. Menurut Kurniasih & Sani.** Kekurangan model pembelajaran *talking stick* adalah:

---

<sup>37</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 85.

<sup>38</sup> Noor Hayati, "Penerapan Metode Talking Stick dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya," h. 45.

- 1) jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, maka siswa akan merasa gelisah.
- 2) Siswa khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya, lalu tidak bisa menjawab pertanyaan.<sup>39</sup>

**e. Menurut Mukrimah.** Kekurangan model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- 1) Membuat siswa merasa cemas pada saat tongkat sudah berjalan dan muottalnya sudah diputar.
- 2) Siswa panik ketika mendapatkan tongkat karena tidak siap.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *talking stick* yaitu kurang terjaganya ketenangan dalam kelas serta lebih mudah menyerap materi bagi siswa yang pandai, sebaliknya sulit menyerap materi bagi yang kurang pandai.

Adapun hal untuk menanggulangi kelemahan tersebut, penulis memiliki cara untuk menerapkan pembelajaran secara terus menerus dan diulang-ulang sampai siswa mampu menerapkan materi yang dipelajarinya dalam sehari-hari dikehidupannya.

---

<sup>39</sup> Kurniasih dan Sani, *Model Pembelajaran*, h. 48.

<sup>40</sup> Anita, Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 34.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengukur apakah proses pembelajaran berjalan secara maksimal dan dapat dipahami oleh peserta didik, maka penting bagi pendidik untuk melakukan penilaian pencapaian belajar peserta didik atau biasa disebut hasil belajar peserta didik. Representasi dari hasil belajar menggambarkan tentang kemampuan peserta didik dalam menyerap materi saat proses belajar, serta dapat digunakan sebagai acuan guru untuk mengklasifikasikan peserta didik yang sudah paham dan belum paham.

Hasil belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan yang menuju ke arah positif. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>41</sup>

Dimiyati dan Mudjiono, mereka menyatakan dalam bukunya bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan

---

<sup>41</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, h. 5.

psikomotorik. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>42</sup>

Beberapa definisi yang telah diuraikan diatas maka dapat diartikan bahwa, hasil belajar adalah sebuah ketercapaian peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor berupa pengetahuan dan wawasan baru setelah mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam interaksi proses belajar mengajar tidak semua peserta didik memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajarannya, sering kita jumpai adanya faktor-faktor tertentu yang menjadi penghambat bagi peserta didik untuk memperoleh hasil dalam pembelajarannya. Adapun faktor-faktor yang secara garis besar bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan faktor itu dapat dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu seperti:
  - 1) Faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Artinya bahwa ketika keadaan peserta didik (jasmani, dan rohani) dalam mengikuti proses pembelajaran baik, maka akan berpengaruh

---

<sup>42</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 250.

terhadap hasil belajar peserta didik yang baik begitu juga dengan sebaliknya.

b. Faktor ekstern, yaitu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar

peserta didik seperti:

- 1) Faktor keluarga, berupa cara orangtua mendidik, relasasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, berupa metode mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan peserta didik, relasasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, berupa kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Demikian dapat dikatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dan model *talking stick* termasuk dalam faktor ekstern yang mempengaruhi belajar peserta didik, sehingga apabila menerapkan model tersebut secara baik dan cermat dalam proses pembelajaran maka hasil belajar peserta didik juga akan maksimal

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil

belajar peserta didik adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator.<sup>43</sup>

Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

**Tabel 1.1**

**Indikator hasil belajar peserta didik**

<b>Aspek</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator Hasil Belajar</b>
1. Kognitif	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisis Sintesis Evaluasi	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah, menggenaralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 153.

		Mengoperasikan, mengubah, mengatasi menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung. Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan. Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan. Menkritis, menafsirkan, mengadili, dan memberikan evaluasi.
2. Afektif	Penerimaan Menanggapi Penanaman Pengorganisasian Karakteristik	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan. Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan, menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan. Memverifikasikan, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi. Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
3. Psikomotorik	Pengamatan Peniruan Pembiasaan Penyesuaian	Mengamati proses. Memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada setiap artikulasi. Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model. Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten. Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

Berdasarkan tabel di atas, maka dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengambil beberapa indikator sebagai tolak ukur keberhasilan

setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*.

Tolak ukur keberhasilan dalam proses ini, dilihat dari ketercapaian kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan indikator ketercapaian hasil belajar pada materi PAI kelas VIII SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan materi “shalat sunnah berjamaah dan munfarid” sebagai berikut :

- a. Ingatan, yaitu peserta didik mampu mengingat pengertian, waktu serta jumlah rakaat.
- b. Pemahaman, peserta didik mampu memahami pengertian shalat, waktu melaksanakan shalat serta mempraktikkan shalat.
- c. Penerapan, peserta didik mampu menjelaskan pengertian shalat, menyebutkan waktu dilaksanakan shalat serta mampu mempraktikkan shalat-shalat sunnah berjamaah dan munfarid..

Ketiga kemampuan siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian yang telah disebutkan di atas, tentu juga disesuaikan dengan tujuan dari model pembelajaran yang peneliti pilih. Diawali dari penjelasan oleh guru kemudian siswa mampu memahami materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning *talking stick* dengan tongkat serta diakhiri dengan evaluasi.

## D. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak para ahli pendidikan mengemukakan pengertian dari pendidikan agama Islam, namun pengertian tersebut tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lain bahkan saling melengkapi. Berikut pengertian pendidikan agama Islam :

- a. **Menurut Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani.** Pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>44</sup>
- b. **Mohammad Fadil Al-Djamaly.** Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya ( pengaruh dari luar).<sup>45</sup>
- c. **Menurut Muhaimin.** Pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan dalam pendidikan Islam yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Oemar Muhammad At-Tomy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam ,terj. Hasan Langgulung, Cet. I* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 44.

<sup>45</sup> HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 12.

<sup>46</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 10.

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membentuk perilaku individu menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

## 2. Dasar atau Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan adalah dasar untuk berdirinya sesuatu yang berfungsi memberikan petunjuk atau arah terhadap tujuan dan kehendak yang dicapai.<sup>47</sup> Dasar atau landasan pendidikan agama Islam yaitu :

### a. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berlaku di Indonesia mencakup dasar ideal, struktural dan operasional.<sup>48</sup> Berikut penjelasan-penjelasanannya :

- 1) Dasar ideal adalah dasar yang muncul kemudian bersumber pada pandangan hidup dari bangsa Indonesai yaitu Pancasila dengan sila pertama yang berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa.<sup>49</sup>

Bangsa Indonesia menyatakan atas kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa oleh sebab itu manusia Indonesia senantiasa memiliki dan menganut agama berdasarkan kepercayaannya masing-masing. Hal tersebut terdapat dalam isi ketetapan MPR No.II/MPR/1978 yaitu tentang pendidikan agama.

---

<sup>47</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 65.

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132.

<sup>49</sup> M. Atiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Oleh Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Tarbiyah al Islamiyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 39.

- 2) Dasar struktural adalah ladsan pelaksanaan dan pegangan dalam pendidikan agama Islam yaitu Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang memberikan isyarat bahwasannya pancasila dan UUD 1945 adalah sebagai dasar bagi warga negara Indonesia dalam hal beragama, mengamalkan agama dan mengajarkan agama.
- 3) Dasar operasional adalah dasar yang didalamnya secara langsung mengatur tentang pelaksanaan pendidikan agama termasuk dengan PAI yang ada di setiap sekolah-sekolah seluruh wilayah Indonesia.<sup>50</sup>

Dalam hal tersebut pemerintah Indonesia telah membuat penegasan dalam garis-garis besar haluan negara atau disingkat menjadi GBHN pada tahun 1993 melalui ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993 : “Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan persekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku.”<sup>51</sup> Termasuk juga dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

---

<sup>50</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 108.

<sup>51</sup> *Himpunan PP 2010 Tentang Pengelolaan & Penyelenggaraan Pendidikan, Cet I* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011), h. 152.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dasar yuridis pendidikan agama Islam adalah dasar atau landasan yang mengatur dan menetapkan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu berupa dasar ideal, operasional dan struktural.

#### **b. Dasar Religius**

Dasar reigius merupakan dasar yang menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.<sup>52</sup> Berikut penjelasan-penjelasa dari Al-Qur'an dan Hadits :

##### 1) Dasar pertama adalah Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yakni suatu jamak dari masdar fi'il *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'anan* yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang-ulang.<sup>53</sup>

Secara terminologi Al-Qur'an adalah kitab suci seseorang yang menganut agama Islam yang didalamnya berisi firman atau kalam dari Allah Swt dan diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu mukjizatnya dan bagi orang yang membacanya adalah sebagai bentuk ibadah.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an menjadi sumber pertama dan yang paling utama bagi pendidikan agama Islam sehingga sangat penting dan tidak dapat dipisahkan darinya. Nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an berasal dari sang pencipta. Al-Qur'an bersifat universal

---

<sup>52</sup> Moh. Bin Muhammad Abu Syahbah, *Pengantar Studi Al-Quran, Terjemah Oleh Muhammad Rum* (Jakarta: Studia Press, 1998), h. 82.

<sup>53</sup> Nasrudin, "Sejarah Penulisan Alquran," *Jurnal Rihlah* 11, no. 1 (2015): h. 5.

yang lengkap dengan segala petunjuk dari berbagai bidang atau kehidupan.

## 2) Dasar kedua adalah Hadits

Secara bahasa hadits yaitu segala sesuatu yang baru, menunjukkan kepada segala sesuatu yang dekat dan meunjukkan pada waktu yang singkat.<sup>54</sup>

Menurut istilah syara' hadits adalah segala sesuatu yang datang dari Rasulullah Saw baik itu berupa ucapan, perbuatan atau taqir (pengakuan).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hadis menjadi sumber dasar pendidikan agama Islam yang kedua yaitu setelah Al-Qur'an.

### c. Dasar Sosial Psikologis

Ditinjau dari dasar sosial psikologi pelaksanaan pendidikan agama Islam pada hakikatnya semua manusia ketika hidup selalu membutuhkan adanya pegangan yaitu agama.<sup>55</sup>

Selain itu, manusia hidup juga membutuhkan bimbingan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan didalam jiwanya merasakan bahwa ada perasaan yang mengakui bahwa adanya dzat yang maha

---

<sup>54</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 3.

<sup>55</sup> Nick. E, *Psikologi Sosial Jilid I. Edisi 10. (Diterjemahkan Oleh Dra. Ratna Juwita)*, h. 22.

kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan tempat untuk meminta pertolongan.<sup>56</sup>

Manusia akan merasakan ketenangan jiwa apabila dapat mendekatkan dirinya kepada sang pencipta dan menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar sosial psikologis pendidikan agama Islam adalah manusia hidup senantiasa membutuhkan adanya pegangan dan bimbingan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan mata pelajaran PAI di sekolah menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. **Menurut Ibnu Kaldun.** Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk kebutuhan ukhrawi dan duniawi, dimana manusia mampu menghadapi segala bentuk persoalan di kehidupan dunia maupun di akhirat dan menjadi seorang hamba yang taat kepada Allah Swt.<sup>57</sup>
- b. **Menurut Ahmad Tafsir.** Menyebutkan bahwa tujuan PAI terdiri dari tiga, anantara lain<sup>58</sup> :

---

<sup>56</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Praktis* (Bandung: Bumi Aksara, 2003), h. 48.

<sup>57</sup> Siti Rohmah, "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Modern," *Forum Tarbiyah* 2 (2012): h. 270.

<sup>58</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 43.

- 1) Terwujudnya insan yang kamil, sebagai penghuni dan wakil di muka bumi.
- 2) Terciptanya insan yang kaffah dengan tiga dimensi berupa religius, ilmiah dan budaya.
- 3) Terwujudnya pengakuan bahwa manusia hanyalah sebagai hamba khalifah Allah Swt, pewaris nabi dan mempunyai bekal kelak menuju akhirat.

c. **Zakiah Darajat.** Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam ada tiga yaitu<sup>59</sup> :

- 1) Menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk sikap siswa pada nilai-nilai yang positif . Cinta terhadap agama di berbagai kehidupan sebagai bentuk ketakwaan, ketaatan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw.
- 2) Ketaatan terhadap Allah Swt dan Rasulullah Saw adalah bagian dari motivasi intrinsik siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara sadar akan keimanan dan mencapai ridha Allah Swt.
- 3) Membina dan menumbuhkan dalam diri siswa tentang agama secara baik dan benar kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan PAI yaitu memberikan warna pada proses pendidikan di Indonesia

---

<sup>59</sup> Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiyah Derajat* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), h. 78.

dengan ajaran Islam, yang disekolah diajarkan oleh guru untuk mendidik, membimbing serta mengarahkan siswa pada ketaatan, memiliki akhlak yang baik di berbagai kehidupan sehingga menjadi insan kamil dan menjadi manusia yang senantiasa menjadi rahmat sekalian alam atau *rahmatan lil 'alamin*.

#### 4. Prinsip-Prinsip Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami oleh guru untuk menjadi sebuah acuan ketika hendak mendidik serta mengembangkan peserta didik dalam pendidikan Islam, berikut prinsip-prinsip tersebut :

- a. Pendidikan Islam merupakan karakteristik atau ciri-ciri manusia menurut Islam yang terdiri dari tiga yaitu fitrah, kebebasan berkehendak dan kesatuan antara roh beserta jasad.<sup>60</sup>
- b. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang terpadu tidak memisahkan antara adanya agama dan sains. Penyatuan dari kedua sistem tersebut merupakan satu kesatuan dari akidah Islam
- c. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seimbang dengan tiga bagian yaitu keseimbangan antara kehidupan dunia serta ukhrawi, keseimbangan antara jasmani serta rohani dan keseimbangan antara individu serta masyarakat.

---

<sup>60</sup> Jalaludin dan Abdullah Idi, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 132.

- d. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang universal atau menyeluruh, pada seluruh kehidupan manusia, baik dari wujud, hidup, alam dan jagat.
- e. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dinamis. Proses yang berjalan secara kontinu ketika menghadapi era yang berkembang dan sudah mengalami perubahan-perubahan.

## **5. Kompetensi dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VIII**

Secara estimologi kompetensi merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan, melakukan suatu hal yang dilandasi oleh sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan begitu suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa agar dapat aktif, seperti bertanya, menjelaskan dan mengamati. Mengingat belajar termasuk bagian dari proses yang dilewati siswa untuk pemahaman sendiri serta membangun gagasan agar termotivasi dan berjalan lancar.

### **a. Mata Pelajaran PAI Kelas VIII**

Adapun bagian dari buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur di tinjau dari segi per babnya, adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2.****Mata Pelajaran PAI Kelas VIII**

Semester I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bab 1: Meyakini kitab-kitab Allah Swt, mencintai Al-Qur'an</li> <li>• Bab 2: Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.</li> <li>• Bab 3: Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan.</li> <li>• Bab 4: Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.</li> </ul>
Semester II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bab 5: Lebih dekat kepada Allah Swt, dengan mengamalkan shalat sunnah.</li> <li>• Bab 6: Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah.</li> <li>• Bab 7: Rendah hati, hemat dan sederhana membuat hidup lebih mulia.</li> <li>• Bab 8: Meneladani sifat-sifat mulia dari rasul Allah Swt.</li> <li>• Bab 9: Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> </ul>

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam peningkatan Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Lexi J Moleong, metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>61</sup>

Menurut Soetopo penelitian kualitatif adalah upaya penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara alamiah atau natural dan begitu juga dengan hasilnya pun ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>62</sup>

Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

<sup>62</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 8.

dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

63

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan pada saat sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Metode penelitian ini dapat digunakan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain dan dapat juga memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai macam masalah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahannya yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut dengan pendeskripsian, penguraian dan gambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi sebelumnya.

Upaya memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci dari permasalahan ini maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 22.

objek penelitian (seseorang, lembaga, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya. Karena untuk mendapatkan data tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang tentunya dengan terjun langsung di tempat penelitian.

## **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang peneliti gunakan yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan akurat tentang keadaan yang ada di lapangan. Data penelitian dihasilkan berupa data kualitatif yaitu data yang menjabarkan menggunakan kalimat atau kata-kata berdasarkan kategori agar diperolehnya suatu kesimpulan.<sup>64</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan atau dilaksanakan terhitung sejak 02 November (penelitian awal atau pra penelitian) sampai dengan bulan Januari 2023, dan peneliti meneliti kelas VIII.

---

<sup>64</sup> Fathoni, h. 95.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang beralamat di Jalan Kapten Harun 46 Banar Joyo, Desa Banar Joyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Peneliti memilih tempat atau lokasi tersebut, karena dilokasi tersebut peneliti menemukan masalah sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang hendak dianalisis sedemikian rupa. Sehingga dengan permasalahan tersebut memerlukan kajian atau penelitian yang lebih lanjut.

### C. Sumber Data atau Informasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data yang ada dilapangan dapat diperoleh.<sup>65</sup>

Menurut Sutopo, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu dan masih asli (orisinalitas) sumbernya baik berupa manusia ataupun dokumen-dokumen.<sup>66</sup>

Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatankegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 13.

<sup>66</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 16.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sumber data adalah subyek penelitian yang diperoleh data-datannya di lapangan dengan menggunakan metode penelitian. Berdasarkan teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap, di antaranya yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai data primer dan data sekunder antara lain sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata secara lisan diucapkan bukan melalui tulisan, serta perilaku atau gerak-gerak yang dilakukan oleh objek dapat dipercaya.<sup>67</sup>

Menurut Sugiyono data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Menurut Danang Sunyoto, data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan siswa dan guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Disini peneliti melakukan wawancara dengan jumlah tiga orang siswa kelas VIII dan satu orang guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>67</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 27.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>68</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder berupa foto misalnya, absensi siswa, profil sekolahan, foto saat proses wawancara.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan metode teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.<sup>69</sup> Wawancara dilakukan secara lisan dan langsung serta bertatap secara individual. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.

---

<sup>68</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

<sup>69</sup> Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 180.

Dengan demikian terdiri dari beberapa *interview* yaitu : *interview* mendalam, *interview* bebas, *interview* terpimpin, dan *interview* bebas terpimpin.<sup>70</sup>

Berdasarkan masalah yang ada *interview* yang digunakan adalah *interview* mendalam. *Interview* mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.<sup>71</sup>

Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Pertanyaannya bervariasi dalam beberapa format : aplikasinya, isi, urutan, pertanyaan. Pertanyaan diajukan kepada guru pendidikan agama Islam yang bernama Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd untuk mendapatkan data jumlah siswa dan wawancara juga ditujukan kepada siswa, untuk mendapatkan data ditempat penelitian.

## 2. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.

---

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 31.

<sup>71</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 42.

Observasi dilakukan secara sistematis dan sehingga diadakan menggunakan indra penglihatan terhadap peristiwa yang langsung ditangkap waktu terjadinya peristiwa itu.<sup>72</sup> Adapun jenis observasi ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a. Observasi partisipan (pengamatan terlibat)
- b. Observasi non partisipan (pengamatan tidak terlibat)<sup>73</sup>

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, dimana observer ikut terlibat secara dekat yang akan diobservasi untuk mendapatkan pemahaman. Objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur. Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar terjadi dan membuat catatan-catatan secara objektif mengenai apa yang diamati.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>74</sup>

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

---

<sup>72</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 101.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 39.

<sup>74</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia, 2011), h. 98.

Menurut Hamidi, dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Menurut Arikunto, dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu diambil foto untuk mendokumentasikan kegiatan dan untuk memperoleh data sekolahan, data guru, data siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur yang dapat menunjang penelitian ini.

#### **4. Triangulasi**

Triangulasi adalah pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran dan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Moleong, menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data tersebut.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti memperoleh data dari wawancara siswa. Selain melalui siswa, peneliti juga kemudian melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dengan teknik yang sama.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul selama pengumpulan data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistemisasi, penafsiran, verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisa data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik Data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif.

Menurut Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama orientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya

dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni : melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih sbaik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi : berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

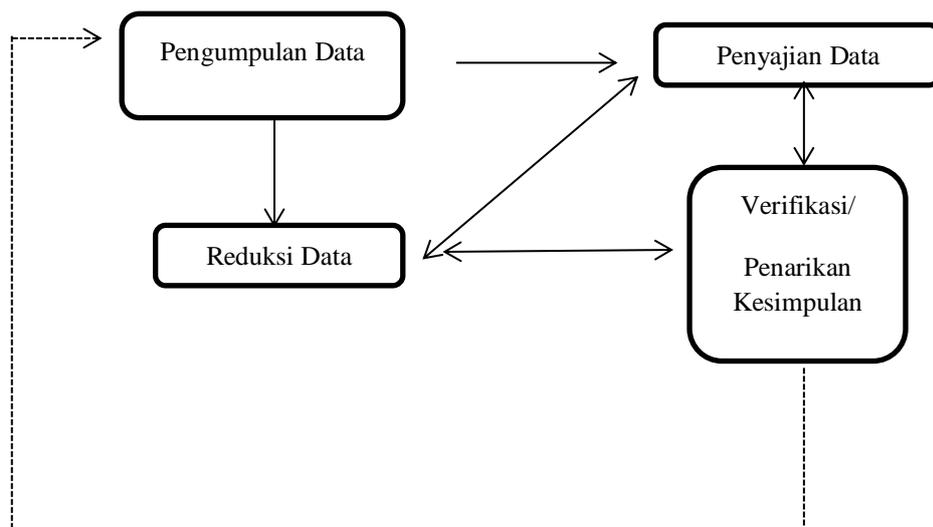
Verifikasi itu mungkin sesingkat penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan

ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 1.1**

**Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

SMP Negeri 1 Batanghari adalah SMP Negeri yang berada di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Batanghari bernama SMP Persiapan yang didirikan pada tanggal 2 April 1981.

Pendiri sekolah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat Kecamatan Batanghari. SMP Persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi sekolah Negeri 1 Batanghari. Kepemimpinan sekolah atau kepala sekolah SMPN 1 Batanghari saat ini yaitu bernama Bapak Ahmad Saidi, S.Pd., M.M.

Adapun letak geografis sekolah SMP Negeri 1 Batanghari antara lain sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan SD Negeri 1 Batanghari.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan desa.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan aspal kecamatan.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan desa.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

SMP Negeri 1 Batanghari dalam menyelenggarakan pendidikan dan profesionalitas di bidang pengetahuan, teknologi dan seni yang

berlandaskan ImTaq, sehingga dituangkan ke dalam Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

Berprestasi dalam iptek, olahraga dan seni yang dilandasi imtaq dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.

- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

### 3. Data Guru

Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batanghari, berdasarkan struktur organisasi dan struktur ketata usahaan tahun pelajaran 2022 / 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.3**

**Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batanghari Berdasarkan Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2022 / 2023**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Ahmad Saidi, S.Pd., M.M.	Laki-laki	Kepala Sekolah
2.	Subarjo	Laki-laki	Ketua Komite
3.	Listinah	Perempuan	Koordinator Tata Usaha
4.	Ratnaningsih, S.Pd.	Perempuan	Ur. Kurikulum
5.	Drs. Joko Mursito	Laki-laki	Ur. Kesiswaan
6.	Drs. Suprpto, S.Pd.	Laki-laki	Ur. Sarpras & Bendahara BOS
7.	M. Yani, S.Pd.	Laki-laki	Pengelola Lab IPA
8.	Mistini	Perempuan	Pengelola Lab TIK
9.	Insiyah, S.Pd.	Perempuan	Pengelola Lab TIK
10.	Rizqi Puji Evan B., S.Pd.	Laki-laki	Guru BP / BK

11.	Indrian Saputri, S.Pd.	Perempuan	Guru BP / BK
12.	Agustina Prabandari, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
13.	Rima Dona Ayu, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
14.	Setiti Ernawati, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
15.	Arum Saraswati, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
16.	Afifah Mey Liana, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
17.	Dinda Saraswati, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
18.	Sarwoko	Laki-laki	Kesiswaan
19.	Indra Kiswanto, S.Kom.	Laki-laki	Operator Komputer
20.	Khoirul Abdul R	Laki-laki	Persuratan
21.	Tri Gunadi	Laki-laki	Satpam
22.	Slamet Riyadi	Laki-laki	Tukang Kebun
23.	Sukaryanto	Laki-laki	Pesuruh
24.	Warsidi	Laki-laki	Pesuruh

Sumber : dokumen SMPN 1 Batanghari 2 Januari 2023

#### 4. Data Siswa

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.4**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batanghari**

Kelas	Jumlah Siswa
VII	242
VIII	238

IX	240
<b>Total</b>	720

*Sumber : dokumen SMPN 1 Batanghari 2 Januari 2023*

Pada tabel di atas, dapat dilihat jumlah siswa pada setiap kelasnya. Jumlah kelas VII terdiri dari dua ratus empat puluh dua, kelas VIII terdiri dari dua ratus tiga puluh delapan dan kelas IX terdiri dari tujuh ratus dua puluh. Jadi jumlah total keseluruhan dari tiga kelas tersebut ialah tujuh ratus dua puluh.

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dijelaskan data koding transkrip wawancara sebagai berikut :

### **DATA DAN KODING TRANSKRIP WAWANCARA**

Guru Ur. Kurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dan Guru Mata Pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dan Siswa Siswi SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Jabatan
1.	Ratnaningsih	Guru Ur. Kurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur

2.	Drs. M. Nasir, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur
3.	Kasih Apriliyanti	Siswa Siswi SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur
4.	Rizka Amalia	Siswa Siswi SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur

**1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, maka selanjutnya data tersebut akan peneliti paparkan dan analisis secara deskriptif menggunakan kata-kata sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian yang diperoleh merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan narasumber guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai penunjang.

Terkait perencanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*, Guru Mata Pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur beliau menjelaskan:

“Perencanaan dilaksanakan sesuai dengan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan alokasi waktu 3x40 menit (3 jam pelajaran 1 pertemuan). Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP adalah pegangan seorang guru dalam

mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Pengimplementasian guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan berbantuan tongkat disebut dengan kooperatif learning tipe *talking stick*. Karena peran keduanya sehingga penggunaan model pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Dalam RPP sudah memiliki dan memuat waktu di setiap langkah-langkah dan tahapan yang akan dilaksanakan etika proses pembelajaran. ”. (W.F6/G.N/09.01.2023)

Selanjutnya, Guru Mata Pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur juga menjelaskan:

“Perencanaan model pembelajaran memiliki tiga langkah, yaitu : langkah pertama (kegiatan endahuluan) guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa. Mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan kebersihan kelas dan berdoa. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran, dengan mengabsen dan mengecek kehadiran siswa sesuai daftar hadir dan memberikan *ice breaking* tepuk semangat untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kemudian mengaitkan materi tentang materi diajarkan yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dan materi sebelumnya. Memberikan contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang shalat materi pelajaran. Mmemberikan gambaran dari manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. memberi informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai”. (W.F6/G.N/09.01.2023)

Selanjutnya, Guru Mata Pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur juga menjelaskan:

“Selanjutnya langkah kedua (kegiatan inti) guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. Sementara guru menjelaskan, siswa menulis soal dan jawaban terkait materi yang sudah dijelaskan. Siswa menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan materi pada buku paket. Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan siswa serta mendengarkan murottal sebagai pengiring dalam pembelajaran. Siswa memberikan tongkat secara bergiliran di sampingnya kepada siswa lainnya sembari diiringi dengan murottal. Murottal diberhentikan, lalu siswa yang mendapatkan tongkat, membacakan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat

dan dipelajari. Kemudian murottal diputar kembali dan tongkat diberikan secara bergiliran. Murottal diberhentikan kembali, siswa yang mendapatkan dan memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya pada sebelumnya. Setelah pertanyaan berhasil dijawab, kemudian siswa tersebut juga mengajukan pertanyaan untuk siswa yang lain. Begitu seterusnya hingga babak terakhir guru yang memberi pertanyaan kepada siswa. Guru mengapresiasi siswa untuk menambah semangat belajar dengan memberikan *reward* pada siswa yang menjawab benar. Guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan sekaligus menutup pembelajaran”. (W.F6/G.N/09.01.2023)

Selanjutnya, Guru Mata Pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur juga menjelaskan:

“Langkah ketiga (kegiatan penutup) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti. Guru menyampaikan informasi pembelajaran yang akan datang. Guru membimbing siswa untuk berdoa setelah selesai berdoa, guru mengakhirinya dengan mengucapkan salam”. (W.F6/G.N/09.01.2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan model pembelajaran PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur terdiri dari tiga langkah yaitu langkah pertama kegiatan pendahuluan, langkah kedua kegiatan inti dan langkah ketiga kegiatan penutup.

## **2. Proses Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai proses pembelajaran berlangsung, proses interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka memahami mata pelajaran PAI, sehingga pemahaman siswa dapat

meningkat dari sebelumnya. Adapun hasil data yang dipilih dari hasil penelitian di lapangan yaitu :

a. Proses Pembelajaran PAI dilihat dari Aspek Guru

Hal-hal yang berkaitan dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung antara lain guru dalam menyediakan sumber belajar, penyampaian materi dan model yang digunakan. Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Lampung Timur dalam kaitan sumber belajar beliau menjelaskan :

“Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Ketika proses pembelajaran PAI harus ada objek dan subjek, objeknya adalah siswa karena merupakan komponen penting dalam keterlaksanaan suatu proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan subjeknya adalah guru, guru dituntut untuk memberikan dan mentransfer ilmu yang berkaitan dengan PAI sesuai dengan landasan Al-Quran dan Hadits yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang telah diatur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyediakan sumber belajar dengan menggunakan buku paket yang sudah tersedia di sekolah. Sehingga guru juga menggunakan buku paket tersebut untuk dijadikan sumber belajar. (W.F5/G.N/09.01.2023)

Penyampaian materi PAI yang dilakukan pada kelas VIII, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Lampung Timur beliau menjelaskan:

“Proses penyampaian materinya saya tidak kesulitan, karena materi penelitian ini tentang PAI. Siswa konsentrasi, memperhatikan dan mendengarkan ketika guru

menjelaskan. Kemudian siswa membuat soal dan jawaban, sembari guru menyiapkan tongkat dan murottal yang akan digunakan dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*. Tongkat diberikan pada siswa secara berurutan disampingnya dan apabila murottal diberhentikan maka siswa yang mendapatkan tongkat tersebut membacakan pertanyaan. Lalu tongkat diputar kembali, siswa yang mendapatkan tongkat tersebut menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan sebelumnya. Materi PAI masih berkaitan dengan hal-hal yang sering dilakukan pada masyarakat, sehingga siswa mudah memahami dan mengerti tiap materi yang telah saya jelaskan. Peran guru dalam belajar-mengajar tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya”. (W.F4/G.N/09.01.2023)

Model pembelajaran yang digunakan dalam peningkatan mata pelajaran PAI, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Lampung Timur beliau menjelaskan:

“Usaha guru dalam menyusun model pembelajaran tentunya sudah direncanakan dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Mengenai berjalannya pembelajaran diantara beberapa hambatan pasti ada diantaranya sarana. Ketika penyampaian materi ada saja hambatan yang saya alami, seperti ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan ada siswa yang asyik sendiri”. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi

pembelajaran dengan baik dan yang terpenting juga adalah guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran dengan baik. Model yang saya gunakan ketika mengajar untuk meningkatkan kemampuan fiqih yaitu dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*". (W.F2/G.N/09.01.2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dari aspek guru dapat dilihat dari tiga aspek yaitu menyediakan sumber belajar, penyampaian materi dan model yang digunakan.

b. Proses Pembelajaran PAI dilihat dari Aspek Siswa

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Lampung Timur beliau menjelaskan:

"Siswa terlibat sangat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan sangat aktif, siswa dapat menguasai materi, menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan dan siswa mampu menyimpulkan.". (W.F7/G.N/09.01.2023)

Partisipasi siswa dari segi semi aktif, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Lampung Timur beliau menjelaskan:

"Dalam proses pembelajaran siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan segi semi aktif, dapat memahami materi-materi

pembelajaran namun kurang menguasai”.  
(W.F7/G.N/09.01.2023)

Partisipasi siswa dari segi kurang aktif, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Lampung Timur beliau menjelaskan:

“Pembelajaran yang kurang aktif melibatkan siswa kurang terlibat didalamnya, misalnya siswa kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi-materi pembelajaran”. (W.F7/G.N/09.01.2023)

Partisipasi siswa dari segi tidak aktif, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Lampung Timur beliau menjelaskan:

“Tidak ada proses pembelajaran tanpa partisipasi dan keaktifan siswa. Siswa dikategorikan tidak aktif apabila siswa tidak serius mengikuti pembelajaran, misalnya tidak serius dalam membuat soal, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dan tidak menguasai materi pembelajaran”.  
(W.F7/G.N/09.01.2023)

Partisipasi siswa dari segi dominan, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Lampung Timur beliau menjelaskan:

“Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dikaitkan tentang model belajar mengajar yang digunakan, misalnya siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan, siswa dapat memberikan tanggapan jawaban yang diajukan oleh siswa yang lain dan siswa serius ketika membuat soal atau pertanyaan.  
(W.F7/G.N/09.01.2023)

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa, ia mengungkapkan bahwa, ia merasa tidak bosan dan menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung, ia juga dapat memahami materi-materi yang dijelaskan oleh guru. Dari apa

yang menjadi pengakuan salah seorang siswa ini diketahui bila pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif karena ia paham dengan materi yang telah ia pelajari.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur ia menjelaskan :

“Saya sangat aktif mengikuti pembelajaran PAI ketika menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick* yaitu menyenangkan, materi yang disampaikan mudah dipahami, saya tidak merasa bosan bahkan disini kesiapan mental saya teruji untuk lebih memahami materi-materi PAI dipembelajaran selanjutnya”.

(W.F1/G.N/09.01.2023)

Selanjutnya merupakan siswa kelas VIII SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur ini mengungkapkan :

“Saya aktif mengikuti pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif learning *talking stick*, disini saya sebagai siswa harus siap dengan berbagai materi yang dijelaskan dan diajarkan oleh guru. Misalnya saya harus siap menjawab pertanyaan ketika saya mendapatkan tongkat tersebut”. (W.F1/G.N/09.01.2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dari aspek siswa dapat dilihat dari lima aspek yaitu sangat aktif, semi aktif, kurang aktif, tidak aktif dan dominan.

### 3. Proses Evaluasi dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur

Evaluasi belajar dan hasil belajar adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk nilai belajar yang sudah dilaksanakan sebagai pengukuran belajar dan pembelajaran.

Terkait tentang evaluasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur beliau menjelaskan:

“Evaluasi yang saya gunakan yaitu evaluasi kelompok dan evaluasi individu. Namun dalam penilaian disini saya melakukan evaluasi secara individu melalui nilai tugas yang dikerjakan siswa, kehadiran siswa saat di kelas dan keaktifan siswa saat pembelajaran dan memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa setelah proses belajar telah selesai dilaksanakan. Untuk penilaian anak yang kehadirannya sangat kurang dan tidak mengikuti pelajaran yaitu dengan memberikan tugas tambahan dan remedial bagi siswa yang tidak tuntas belajar. Selain itu juga saya memberi arahan kepada siswa yang kemampuannya rendah untuk mempelajari kembali materi-materi yang telah diajarkan”. (W.F8/G.N/09.01.2023)

Terkait tentang hasil belajar model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur beliau menjelaskan:

“Hasil belajar siswa disini saya buat menjadi empat tahapan yaitu pertama dengan melakukan pretest, post test I, post test II dan post test III. Setiap dari empat tahapan tersebut akan

terlihat hasil nilai yang di dapatkan oleh setiap masing-masing siswa. Nilai tersebut menggunakan angka, ada yang mendapatkan nilai kecil, nilai sedang dan nilaai besar sesuai dengan kemampuan dan pemahaman materi siswa dalam menjawab dengan benar. Kalau untuk hasil belajar pada saat ini ada peningkatan dari pada sebelumnya. Karena saat pembelajaran menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick* memang mudah dipahami, tapi itu tergantung dari masing-masing siswa karena tingkat kepintaran atau kecepatan setiap siswa berbeda-beda”. (W.F1/G.N/09.01.2023)

Dalam penggunaan model pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan model yang digunakan. Dari hasil observasi adapun bentuk implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI di kelas VIII yaitu sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* termasuk dalam bentuk pembelajaran inquiri, karena pembelajaran inquiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Karena dalam proses pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* guru mengarahkan siswa untuk mencari, membaca, menguasai dan mempelajari sendiri materi pokok pembelajaran untuk bisa menjawab pertanyaanpertanyaan dari guru.
- b. Proses pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* termasuk dalam bentuk pembelajaran aktif, dalam

pembelajaran aktif siswa diarahkan untuk aktif dalam mencari, membaca, menguasai dan mempelajari materi pokok pembelajaran, terlebih peserta didik harus aktif dan fokus dalam proses pembelajaran, karena tongkat akan berputar kesetiap siswa disampingnya yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan dan diberikan oleh temannya, apabila tidak bisa menjawab pertanyaan maka bisa dibantu oleh teman yang lain.

- c. Pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* termasuk dalam bentuk pembelajaran *participatory* (partisipatif) merupakan kegiatan pembelajaran di mana semua pihak, termasuk pendidik dan siswa harus terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa harus menguasai dan mempelajari materi pelajaran dengan baik agar bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi dan hasil pembelajaran PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu melalui kehadiran siswa di kelas, nilai tugas yang dikerjakan, keaktifan siswa dan nilai siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata maka guru memberikan nilai tambahan dengan cara memberikan remedial atau tugas tambahan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur**

Dalam melakukan penelitian dilapangan, peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam keberhasilan dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pelaksanaan atau penggunaan suatu model pembelajaran harus semaksimal mungkin karena dalam penggunaan suatu model pembelajaran ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mengukkseskan suatu proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dengan memperhatikan kondisi siswa dan keadaan kelas yang diajar.

##### **a. Faktor Pendukung**

Salah satu faktor pendukung yang model kooperatif tipe *talking stick* ini adalah peserta didik dapat berani mengemukakan pendapatnya. Menurut Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* tersebut, menyatakan bahwa yang mendukung model kooperatif tipe *talking stick* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran hal itu terlihat semua siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru ataupun pendapatnya. Sehingga peserta didik yang tadinya malu ataupun tidak berani menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya dengan model kooperatif tipe *talking stick* ini akan berani.

Dalam hal penggunaan suatu model pembelajaran ada namanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses penggunaannya dan pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran, faktor pendukung juga meliputi hal-hal yang bisa menunjang keterlaksanaan suatu model pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya meliputi hal-hal yang masih kurang dalam penggunaan suatu model pembelajaran yang harus dievaluasi dan dibahas apa saja yang masih kurang dalam penggunaan suatu model pembelajaran.

Berkaitan dengan faktor pendukung, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur beliau menjelaskan :

“Faktor pendukung meliputi hal-hal yang bisa menunjang keterlaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan mata pelajaran PAI, adapun faktor pendukungnya yaitu profesionalitas guru sangat tinggi, siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran, tersedianya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, sumber buku paket pendidikan agama Islam yang tersedia, tongkat yang digunakan siswa”.  
(W.F9/G.N/09.01.2023)

Selanjutnya, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur juga menjelaskan:

“Sumber belajar yang memadai dan mendukung siswa dapat menguasai materi pembelajaran, sudah tersedianya buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terkhususnya buku paket Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII. Dalam proses pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini siswa harus menguasai materi pembelajaran agar mereka siap apabila temannya memberikan pertanyaan kepada mereka, karena kegiatan ini akan terus berlangsung

apabila sebagian besar mendapat giliran”.  
(W.F4/G.N/09.01.2023)

b. Faktor Penghambat

Dan salah satu faktor penghambat model kooperatif tipe *talking stick* ini adalah model kooperatif tipe *talking stick* ini membuat senam jantung siswa, keterbatasan waktu dan terlalu dominan kepada peserta didik yang pandai. Menurut pengakuan siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* ini siswa akan deg-degan ketika tongkat akan jatuh pada dirinya.

Setelah faktor pendukung, selanjutnya membahas faktor penghambat, Guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur beliau menjelaskan :

“Dalam sistem pembelajaran, terkait dengan proses pembelajaran tidaklah selalu mulus pasti ada beberapa faktor yang menghambat dan hambatan tersebut muncul ketika proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Faktor penghambatnya adalah terlalu dominannya model pembelajaran yang digunakan terhadap siswa yang pandai dan apabila tongkat yang digunakan jatuh kepada siswa yang kurang pandai maka akan gagal atau pertanyaan tidak terjawab. Apabila tongkat jath pada siswa yang pandai maka akan mudah untuk dijawab dengan benar”.  
(W.F10/G.N/09.01.2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembelajaran PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu profesionalitas guru sangat tinggi, siswa mampu menguasai materi dengan baik dan fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu

terlalu dominannya model tersebut pada siswa yang pandi dan membutuhkan waktu yang banyak.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Melalui perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*, kemudian diimplementasikan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sebanyak tiga kali sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah dibuat untuk meraih tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu 3x40 menit (3 jam pelajaran 1 pertemuan).<sup>1</sup> Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maka dilakukan observasi. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* yakni ada tiga langkah, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* yaitu :

- a. Pada langkah pertama, kegiatan pendahuluan, guru memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa, guru mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, 2 Januari 2023.

kebersihan kelas dan berdoa, guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran, dengan mengabsen dan mengecek kehadiran siswa sesuai daftar hadir dan memberikan *ice breaking* tepuk semangat untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran, guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dan materi sebelumnya, guru memberikan contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang materi pembelajaran, guru memberikan gambaran dari manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, guru memberikan motivasi dari hadist atau kata kata mutiara, guru memberi informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- b. Pada langkah kedua, kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran, sementara guru menjelaskan, siswa menulis soal dan jawaban terkait materi pembelajaran, guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan siswa serta mendengarkan murottal sebagai pengiring dalam pembelajaran, siswa memberikan tongkat secara bergiliran di sampingnya kepada siswa lainnya sembari diiringi dengan murottal, murottal diberhentikan, lalu siswa yang mendapatkan tongkat, membacakan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat dan dipelajari, kemudian murottal diputar kembali dan tongkat diberikan secara bergiliran, murottal

diberhentikan kembali, siswa yang mendapatkan dan mengang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya pada sebelumnya, setelah pertanyaan berhasil dijawab, kemudian siswa tersebut juga mengajukan pertanyaan untuk siswa yang lain, begitu seterusnya hingga babak terakhir guru yang memberi pertanyaan kepada siswa, guru mengapresiasi siswa untuk menambah semangat belajar dengan memberikan *reward* pada siswa yang menjawab benar, guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan sekaligus menutup pembelajaran.

- c. Pada langkah ketiga, penutup, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti, guru menyampaikan informasi pembelajaran yang akan datang, guru membimbing siswa untuk berdoa setelah selesai berdoa, guru mengakhirinya dengan salam.

## **2. Proses Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai proses pembelajaran kemampuan fiqih. Proses interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka memahami konsep fiqih pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil data yang dipilih dari hasil penelitian di lapangan yaitu:

### **a. Proses pembelajaran mata pelajaran PAI dilihat dari : aspek guru dalam menyediakan sumber belajar, penyampaian materi & model yang digunakan.**

Guru dalam proses belajar-mengajar tidak hanya tampil sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting, peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun.

Adapun proses pembelajaran mata pelajaran PAI dilihat dari aspek guru akan diuraikan sebagai berikut :

#### **1) Guru dalam menyediakan sumber belajar.**

Dalam proses pembelajaran harus ada sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh

guru dengan peserta didik, karena sumber belajar merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur guru menyediakan sumber belajar dengan menggunakan buku paket yang sudah tersedia di sekolah. Sehingga guru juga menggunakan buku paket tersebut untuk dijadikan sumber belajar.

## **2) Guru dalam menyampaikan materi**

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan materi yang dipelajari. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru sesuai waktu yang ditentukan. Sementara guru menjelaskan siswa menulis dan membuat soal berikut dengan jawabannya.

Kemudian guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan siswa serta mendengarkan murottal sebagai pengiring dalam pembelajaran. Selanjutnya siswa memberikan tongkat secara bergiliran di sampingnya kepada siswa lainnya sembari diiringi dengan murottal. Murottal diberhentikan, lalu siswa yang mendapatkan tongkat, membacakan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat dan dipelajari.

Kemudian murottal diputar kembali dan tongkat diberikan secara bergiliran. Murottal diberhentikan kembali, siswa yang

mendapatkan dan memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya pada sebelumnya.

Setelah pertanyaan berhasil dijawab, kemudian siswa tersebut juga mengajukan pertanyaan untuk siswa yang lain. Begitu seterusnya hingga babak terakhir guru yang memberi pertanyaan kepada siswa.

Kegiatan ini berlangsung berulang-ulang sampai sebagian besar siswa mendapat giliran menjawab dan memberikan pertanyaan kepada temannya yang lain. Apabila setelah pembelajaran selesai guru mengapresiasi siswa untuk menambah semangat belajar dengan memberikan *reward* pada siswa yang menjawab benar. Kemudian guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan sekaligus menutup pembelajaran.

### **3) Model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar, termasuk penggunaan model oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, banyak sekali model yang bisa guru gunakan untuk menyampaikan materi ajarnya.

Dalam menentukan model apa yang digunakan, maka guru sendirilah yang memilih model apa yang digunakan, karena harus melihat kondisi kelas, serta melihat keadaan peserta didik yang

diajar. Adapun model yang digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd ialah model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*.

**b. Proses pembelajaran PAI dilihat dari aspek partisipasi siswa.**

Dalam proses pembelajaran siswa memperoleh kesempatan untuk membangun kemampuannya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Partisipasi siswa pada proses pembelajaran PAI dapat dilihat dari segi sangat aktif, semi aktif, kurang aktif, tidak aktif, dan dominan pada kegiatan pembelajaran. Akan diuraikan sebagai berikut:

**1) Dari segi sangat aktif**

Siswa sangat aktif dalam menguasai materi pelajaran, menjawab pertanyaan, menyimpulkan, dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

**2) Dari segi semi aktif**

Siswa kurang memahami materi pembelajaran dan kurang menguasai materi-materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.

**3) Dari segi kurang aktif**

Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, menyimpulkan materi-materi ketika proses pembelajaran.

#### **4) Dari segi tidak aktif.**

Siswa tidak aktif dalam menerima materi pembelajaran, tidak serius dalam membuat soal atau pertanyaan, tidak menguasai materi pembelajaran dan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan.

#### **5) Dari segi dominan**

Siswa dominan ikut keterlibatan dalam belajar, serius membuat soal atau pertanyaan, berani memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain, memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari dan mampu menjawab.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran model kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan mata pelajaran PAI dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Dalam aspek guru yaitu, guru mampu menyediakan sumber belajar, penyampaian materi dan model yang digunakan. Sedangkan dari aspek siswa yaitu, dari segi partisipasinya sangat aktif, semi aktif, kurang aktif, tidak aktif dan dominan pada kegiatan pembelajaran. Dari dua aspek tersebut peneliti temukan pada proses pembelajarannya.

### **3. Proses Evaluasi dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur**

Ada dua evaluasi yang sering digunakan oleh guru dalam penilaian yaitu, evaluasi kelompok dan individu. Dalam proses pembelajaran PAI, guru melakukan penilaian atau melakukan evaluasi secara individu yaitu melalui kehadiran siswa di kelas, keaktifan siswa saat pembelajaran dan memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa setelah proses belajar telah selesai dilaksanakan.

Hambatan yang dihadapi saat mengevaluasi pembelajaran yaitu setiap siswa mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda, ada yang mudah memahami materi secara cepat dalam waktu yang sudah ditentukan ada juga yang daya tangkapnya rendah.

Saat melakukan penilaian, anak yang daya tangkapnya tinggi lebih mudah diketahui tingkat pemahamannya, kemudian anak yang daya tangkapnya rendah maka tingkat pemahamannya kurang dalam belajar.

Bentuk dukungan untuk menghadapi hambatan saat mengevaluasi pembelajaran ialah dengan cara memberi arahan kepada siswa yang kemampuannya rendah untuk mempelajari kembali materi-materi yang telah diajarkan setelah sampai di rumah. Selain itu guru PAI juga memberikan tugas tambahan dan remedial bagi siswa yang tidak tuntas dalam belajar.

Adapun nilai dari hasil belajar siswa terdapat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	L/P	Pretest	Post Test I	Post Test II	Post Test III
1	Afika Hidayatul. K	P	6,0	10,0	10,0	10,0
2	Cici Ampianti	P	5,0	8,0	9,0	9,0
3	Desa Fatma Sari	P	6,0	7,0	8,0	9,0
4	Dwi Elda Meisari	P	7,0	8,0	8,0	9,0
5	Eka Nur Adin	L	5,0	8,0	9,0	9,0
6	Fadilah Istiana	P	7,0	8,0	9,0	9,0
7	Ferdinand Faiz	L	5,0	9,0	9,0	9,0
8	Franchisca Angelina	P	5,0	7,0	7,0	9,0
9	Ipank Arta Dinata	L	6,0	8,0	8,0	10,0
10	Izal Fadli Irawan	L	4,0	6,0	7,0	9,0
11	Kasih Aprianti	P	5,0	9,0	10,0	10,0
12	Kries Maulana. S	L	3,0	8,0	10,0	10,0
13	Laidya Gumuliana. A	P	2,0	9,0	9,0	9,0
14	Maira Rizky Amelia	P	5,0	6,0	6,0	7,0
15	Muhammad Rifki	L	6,0	6,0	6,0	9,0
16	Muhammad Fachri. A	L	4,0	6,0	8,0	9,0

17	Muhammad Fadil	L	4,0	7,0	8,0	9,0
18	Muhammad Rizky. A	L	5,0	7,0	8,0	9,0
19	Nabila Sakha. F	P	6,0	7,0	8,0	9,0
20	Naufal Dzaki. R	L	5,0	7,0	7,0	9,0
21	Nico Febryyansah	L	6,0	7,0	8,0	9,0
22	Nova Ardian	L	5,0	7,0	7,0	9,0
23	Quinsha Anggun. S	P	6,0	9,0	9,0	10,0
24	Raffli Nasuha Imron	L	2,0	6,0	6,0	7,0
25	Raihan Wafi Adilah	L	4,0	7,0	7,0	7,0
26	Ridho Pangestu Akbar	L	7,0	8,0	8,0	9,0
27	Riyo Alif Restu. P	L	4,0	7,0	8,0	10,0
28	Rizky Amalia	P	5,0	7,0	7,0	9,0
29	Rizky Arya Prasetyo	L	6,0	10,0	10,0	10,0
30	Talitha Aristawati	P	5,0	8,0	9,0	9,0
31	Tarisma Handini	P	6,0	7,0	8,0	9,0
32	Tesa Banowati	P	7,0	8,0	8,0	9,0
33	Zahra Amelia Pratiwi	P	5,0	8,0	8,0	9,0

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas, bahwasanya nilai rata-rata siswa pada pretest yaitu 5,0. Kemudian pada post test I nilai rata-rata siswa yaitu 7,0. Kemudian pada post test II nilai rata-rata siswa yaitu 8,0. Kemudian pada post test III nilai rata-rata siswa yaitu 9,0.

Berdasarkan deskripsi dari hasil belajar siswa tersebut, di mulai dari pretest, post test I, post test II, poste tes III, nilai siswa mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *talkings stick* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur**

Dalam melakukan penelitian dilapangan, peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Faktor pendukung merupakan komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*, yaitu :

- a. Profesionalitas guru sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Guru yang mau berusaha membuat suasana pembelajaran tidak pasif dan kondusif. Guru yang mampu memotivasi siswa dengan hal-hal positif untuk melaksanakan ibadah ketika dilingkungan sekolah. Guru yang mau berusaha untuk mempelajari model pembelajaran. Guru tidak kesulitan dalam menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*.

- b. Siswa yang dapat menguasai materi dengan baik, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa berani mengemukakan pendapat atau gagasan di depan teman-temannya saat di kelas.
- c. Fasilitas yang memadai, tersedianya ruang kelas yang nyaman dan layak untuk menunjang kegiatan pembelajaran, adanya sumber belajar yang sudah tersedia berupa buku paket pendidikan agama Islam, tongkat atau *stick* yang digunakan untuk model pembelajaran dan murottal yang diperdengarkan sebagai lantunan ayat suci Al-Qur'an.

Setelah faktor pendukung, selanjutnya membahas tentang faktor penghambat. Faktor penghambat adalah hal-hal yang masih kurang dalam penggunaan suatu model pembelajaran yang harus dievaluasi dan dibahas apa saja yang masih kurang dalam penggunaan suatu model pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*, yaitu :

- a. Terlalu dominannya model ini kepada siswa yang pandai, karena jika tongkat jatuh ke siswa yang kurang pandai akan gagal dan tidak dapat menjawab pertanyaan, jika jatuh ke siswa yang pandai akan mudah untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang tegang dan cemas lalu memberikan tongkatnya dengan di lempar, terkadang hingga tongkatnya jatuh dilantai.
- b. Selain mendominasi pada siswa yang pandai, model kooperatif tipe *talking stick* juga memiliki kendala waktu yang banyak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan tersebut meliputi:

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sebanyak tiga kali sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah dibuat untuk meraih tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu 3x40 menit (3 jam pelajaran 1 pertemuan).

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* yakni ada tiga langkah, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilihat dari dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Aspek guru meliputi guru menyediakan sumber belajar, menyampaikan materi dan penggunaan model pembelajaran. Kemudian aspek siswa dalam proses pembelajaran meliputi segi sangat aktif, semi aktif, kurang aktif, tidak aktif dan dominan dalam proses pembelajaran.

3. Proses evaluasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur yaitu melalui kehadiran siswa di kelas, keaktifan siswa saat pembelajaran dan nilai tugas yang dikerjakan siswa. Untuk penilaian anak yang kemampuannya kurang atau tidak hadir, guru memberikan nilai dengan memberikan tugas-tugas tambahan pada siswa tersebut.
4. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur meliputi faktor pendukungnya yaitu :
  - a. Profesionalitas guru sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Guru yang mau berusaha membuat suasana pembelajaran tidak pasif dan kondusif. Guru yang mampu memotivasi siswa dengan hal-hal positif untuk melaksanakan ibadah ketika dilingkungan sekolah. Guru yang mau berusaha untuk mempelajari model pembelajaran. Guru tidak kesulitan dalam menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*.

- b. Siswa yang dapat menguasai materi dengan baik, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa berani mengemukakan pendapat atau gagasan di depan teman-temannya saat di kelas,
- c. Fasilitas yang memadai, tersedianya ruang kelas yang nyaman dan layak untuk menunjang kegiatan pembelajaran, adanya sumber belajar yang sudah tersedia berupa buku paket pendidikan agama Islam, tongkat atau *stick* yang digunakan untuk model pembelajaran dan murottal yang diperdengarkan sebagai lantunan ayat suci Al-Qur'an.

Setelah faktor pendukung, selanjutnya membahas tentang faktor penghambat. Kemudian faktor penghambatnya yaitu :

- a. Teralalu dominannya model ini kepada siswa yang pandai, karena jika tongkat jatuh ke siswa yang kurang pandai akan gagal dan tidak dapat menjawab pertanyaan, jika jatuh ke siswa yang pandai akan mudah untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang tegang dan cemas lalu meberikan tongkatnya dengan di lempar, terkadang hingga tongkatnya jatuh dilantai.
- b. Selain mendominasi pada siswa yang pandai, model kooperatif tipe *talking stick* juga memiliki kendala waktu yang banyak.

## B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengimplikasikan beberapa hal terkait penelitian yang telah dilakukan, implikasi tersebut meliputi :

- a. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI ketika model pembelajaran sudah diimplementasikan, dibandingkan dengan model pembelajaran sebelum diimplementasikan.
- b. Model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran PAI, terutama dalam peningkatan hasil belajar siswa, ketika berani mengungkapkan pendapat.
- c. Terdapat peningkatan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar siswa terlibat aktif, di dalam kelas masing-masing siswa nampak lebih senang dan antusias dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* mengajak siswa belajar sambil bermain, siswa pun tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, meningkatkan hasil belajar siswa untuk lebih giat dan membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat didepan umum.

## C. Saran

1. Kepada guru untuk menggunakan lebih dari satu model pembelajaran, agar suasana pembelajaran semakin menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran supaya dapat memahami materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan baik.
3. Bagi sekolah, agar meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI di sekolah sebagai pencapaian visi sekolahan, meskipun mata pelajaran PAI tidak termasuk mata pelajaran yang di UN-kan.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* .
5. Penulis menyadari bahwa tesis ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahak, Ishak. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Abdurrahmat, Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abrasy, M. Atiyah Al. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Oleh Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Tarbiyah al Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Abu Syahbah, MOH. Bin Muhammad. *Pengantar Studi Al-Quran, terjemah oleh Muhammad Rum*. Jakarta: Studia Press, 1998.
- Adi W, Gunawan. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Agustin, Ade Ika. *Efektifitas Teknik Talking Stick untuk Meningkatkan Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang Kelas Ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, 2015.
- Ahmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ali, Muhammad Daud. *Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Al-Khalidi, Shahal. *Kisah-Kisah Al-Quran Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu*. Jakarta: Gema Insani Press, t.t.
- Al-Mubarak, Mazin. *Al-Hudud Al-Aniqah Wa At-Ta'rifat Ad-Daqiqah Lil Qadhi Syekh Zakaria*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Al-Shidiqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Al-Syaibani, Oemar Muhammad At-Tomy. *Filsafat Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung, Cet. I*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Al-Syaukani, Muhammad. *Irsyad AlFuhul ila Tahqiqi al-Haq min 'Ilm al-Ushul*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Tarkiy, Abdul Majid. *Munadharat Fi Ushul Al-Shari Ah Al-Islamiyah 'Inda Ibn Hazm Wa Al-Baaji*. Beirut: Dar Al-Galb Al-Islam, t.t.

- Amelia Rosmala dan Isrok'atun. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- AM, Juhri. *Prespektif Manajemen Pendidikan Persekolahan*. Metro: PT. Panji Grafika, 2013.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali, 2011.
- Annisa. "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- . *Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan*, t.t.
- Arifin, HM. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Praktis*. Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Arikunto dan Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ash-Shiddieqy, Hasby. *Pokok-Pokok Pegangan Imam-Imam Mazhab*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Ash-Shiddieqy, Tenungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Asep, Kurniawan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Asrori. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

- Asyafah, Abas. *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Atar, Fahretin. *Fikih Usulu*. Istanbul: MU Vakfi Yayinlari, 2013.
- Ayu Hanni Juniar, Amir Salim dan Muharir Muharir. "Edukasi Dalam Penerapan Hukum Halal dan Haram Pada Makanan di Desa Nusa Makmur Kec. Air Kumbang Kab. Banyuasin." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021).
- Balya, Ibnu Deden. "Relevansi Ijma' dan Qiyas Dalam Struktur Hukum Islam Dan Struktur Hukum Positif di Indonesia." *Jurnal Hukum* 16, no. 1 (2019).
- Budi Asmita dan Jaharudin. "Pembekalan Generasi Muda Muslim untuk Menjadi Wirausaha dengan Pendekatan Inkubator Bisnis Islami" 1, no. 1 (2018).
- Darajat, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag RI, 2005.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- E, Nick. *Psikologi Sosial Jilid I. Edisi 10. (Diterjemahkan Oleh Dra. Ratna Juwita)*. Jakarta: Dipl. Psychl. Erlangga, 2002.
- Falah, Ahmad. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA Buku Daros*. Kudus: STAIN Kudus, 2014.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fatwah, Novi Ulil. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI MA'ARIF NU 1 Suka Wera*

- Kecamatan cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Hakim, Abdul Hamid. *Al-Bayan*. Jakarta: Sa'diyah Putra, 2009.
- Hazm, Ibn. *Al-Ihkam Fi Ushul Al-Ahkam, Juz 4*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1438.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamdani. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hayati, Noor. "Penerapan Metode Talking Stick dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya." Institut Agama Islam Palangkaraya, 2019.
- Himpunan PP 2010 Tentang Pengelolaan & Penyelenggaraan Pendidikan, Cet I*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011.
- Huda, Fathul. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal PTK & Pendidikan* 3, no. 2 (2017).
- Huda, Miftahu. *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ibrahim. "Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make-a Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3, no. 2 (2017).
- Ichsan, Muhammad. "Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Alquran Pada Masa Nabi Muhammad SAW dan Sahabat." *Jurnal Substantia* 14, no. 1 (2012).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Inggriana, Sri Olin. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Program Linear (Penelitian Pre Expperimen Design Siswa Kelas X SMK Tirtayasa Kota Gorontalo)." *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 4, no. 1 (2014).
- Insan, Muhammad. "Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Alqur'an dan Implementasinya Dalam Metode Pengajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2007).

- Januri dan Beni Ahmad Saebani. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- J. A. Pramukantoro dan Abdul Hafid R. Hakim. “Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar KompetensiI Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2013).
- Jamali, Lihat Muhammad Fadhil. *Filsafat Pendidikan Islam: telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Jeffry Handika, Dewi Fatimah dan Farida Huriawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Jiwan Tahun Ajaran 2015/2016.” *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 2016, Pascasarjana Ilmu Fisika, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Juli Murwani, Ratnajuwita dan Satrijo. “Perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dan Talking Stick Pada Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Wungu,” 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Syaamil Quran, 2007.
- Ketut Pudjawan, Ni Made Arisandi dan I Gede Raga. “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dan Talking Stick Pada Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Wungu.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Akuntansi FPIPS IKIP PGRI Madiun*, 2015.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushul al-Fiqh. Cet. XII*. Dar al-Qalam, 1978.
- . *Kaidah-kaidah Hukum Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- . *Mashadir At-Tasyri’ Fi Ma La Nashha Fih*. Kuwait: Dar al-Qalam, 1972.
- Kholis, Nur. *Ulumul Hadis: Pengantar Studi Hadis*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2013.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Lailatul Qodriyyah, Zulham Maula Farid dan Yuhana Rizki Farista. “*As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam Dalam Era Yang Problematis.*” Ijil: Indonesian Journal Of Law and Islamic Law 3, no. 2 (2021).
- Lie, Anita. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Madjid, Nurkholis. *Tradisi Islam*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Maufur, Hasan Mauzu. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: Sindur Press, 2009.
- Mardiana dan Nunuk Suryanti. “*Perbedaan Metode Snowball Throwing dan Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.*” Jurnal Pendidikan dan Sains UNS 2, no. 1 (t.t.): 2014.
- . “*Perbedaan Metode Snowball Throwing dan Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.*” Jurnal Pendidikan dan Sains UNS 2, no. 1 (2014).
- Mawaddah, Sri. “*Beut Ba’da Magrib Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur’an.*” Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak 6, no. 1 (2017).
- M Husni Abdullah dan Ata Husnu Mubarak. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Hasyim Asy’ari Blitar.*” *JPGSD* 6, no. 2 (t.t.): 2018.
- Moh, Nazir. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad, Abdullah. “*Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangannya Di Sekolah Umum*” 1, no. 2 (2021).
- Muhamad Syazali, Rinaldi, Achi dan Novalia. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Pers, 2020.
- Muhammad, Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

- Muhazir. "As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam: Refleksi Terhadap Hermeneutika Muhammad Syahrur." *Jurnal At-Tafkir* 11, no. 2 (2018).
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi SI PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi*, t.t.
- Mutawali, Muhammad. "Pemikiran Hasybi Ash-Shiddieqy Dalam Hukum Islam." *UIN Syarif Hidayatullah*, t.t., Jakarta.
- Nasrudin. "Sejarah Penulisan Alquran." *Jurnal Rihlah* 11, no. 1 (2015).
- Netriwati. *Mikroteaching Matematika*. Surabaya: CV Gemilang, 2018.
- Nur, Azhar M. "Tugas Guru Sebagai Pengembang Kurikulum." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 1 (2011).
- Nursaadah. "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Teknik Make A Mach pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari." *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no. 8 (t.t.).
- Nur, Saefuddin. *Ilmu Fiqh Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*. Bandung: Tafakur, 2007.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, t.t.
- Pratiwi, Sawitri Rahma. *Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Materi Puasa Rhomadhan Melalui Model Kooperatife Learning Tipe Talking Stick di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru II Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Raghib As-Sirjani dan Abdul Muhsin. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pqs Pubishing, 2103.
- Rifa'i, Moh. *Ushul Fiqih*. Semarang: Wicakana, 1988.
- Rohmatika, Ratu Vina. "Model Accelerated Learning Untuk Peningkatan Kompetensi Fiqih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ri'ayah* 7, no. 1 (2022): Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

- Rohmatika, Ratu Vina. "Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9, no. 1 (2016).
- Rohmah, Siti. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern." *Forum Tarbiyah* 2 (2012).
- Sabara, Rahma. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019).
- Saifullah. *Konsep Pendidikan Zakiyah Derajat*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012.
- Sakirman. "Metodologi Qiyas Dalam Istinbath Hukum Islam." *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2018).
- Sari. "Kajian Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Ilmu Alqur'an & Tafsir* 2, no. 1 (2019).
- Samsul Nizar dan Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah sistem Pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Sani dan Kurniasih. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Sinaga, Ferina Br. *Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media, 2010.
- Subandi, Bambang. *Studi Hukum Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Subana. *Statistika Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- . *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syafe'i, Rahmat. *Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Syifa Masyhuril Aqwal dan Putri Khoerunnisa. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).
- Syarifah Fatimah, Mutia Nurmaulidiyah dan Ambo Dalle. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam KEeterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene." *Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar*, t.t.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tanzil, At. *Al-Quran dan Terjemahan*,. Bandung: Sinar Baru AlGesindo, 2007.
- T mothy A, Robbin, Stephen. P dan Judge. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Turmudi, Moh. "Al Sunnah Telaah Segi Kedudukan Dan Fungsinya Sebagai SumberHukum." *IAIT Kediri* 7, no. 1 (2016).
- Tuwuh, Trisnayadi. *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*. Erlangga, 2013.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasan*, t.t.

- Umami, Ida. "Hakikat Penciptaan Manusia dan Pengembangan Dimensi Kemanusiaan Serta Urgensinya Terhadap Pengembangan dan Kelestarian Lingkungan dalam Perspektif Al-Quran." *Akademika* 14, no. 2 (2019).
- . "Pengembangan dan Pemeliharaan Kesempurnaan Insaniah Melalui Pendidikan Budi Pekerti Islami." *Nizham* 4, no. 2 (2015).
- Wardi Muslic, Ahmad Wardi. *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam Fikih Jinayah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Widodi, Atmojo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pasuruan, 1990.
- Widodo, Heri. "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)" 13, no. 2 (2015).
- Zahrah, Abu Muhammad. *Ushul al-Fiqh*. Kairo: Dar Al-Arabi, t.t.
- Zaenudin. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015).

## **LAMPIRAN –LAMPIRAN**

**OUTLINE TESIS****IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF LEARNING TIPE *TALKING STICK*  
DALAM PENINGKATAN MATA PELAJARAN PAI SISWA  
SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PEDOMAN TRANSLITERASI****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
- C. Tujuan Penelitian**
- D. Manfaat Penelitian**
- E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

## **BAB II KAJIAN TEORI**

- A. Model Pembelajaran Kooperatif Learning**
  - 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**
  - 2. Tujuan Pengertian Pembelajaran Kooperatif**
  - 3. Teori yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif**
- B. Model Pembelajaran *Talking Stick***
  - 1. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***
  - 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***
  - 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick***
  - 4. Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick***
  - 5. Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick***
- C. Hasil Belajar**
  - 1. Pengertian Hasil Belajar**
  - 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**
  - 3. Indikator Hasil Belajar**
- D. Pendidikan Agama Islam**
  - 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**
  - 2. Landasan Pendidikan Agama Islam**
  - 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

#### **4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam**

#### **5. Kompetensi dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VIII**

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

##### **2. Sifat Penelitian**

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

##### **2. Waktu Penelitian**

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

##### **2. Sumber Data Skunder**

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

##### **2. Observasi**

##### **3. Dokumentasi**

##### **4. Triangulasi**

#### **D. Teknik Analisis Data**

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Singkat Sekolah

2. Visi dan Misi Sekolah

3. Data Guru

4. Data Siswa

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur

2. Proses Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur

3. Proses Evaluasi dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* Siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

### **B. Saran**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

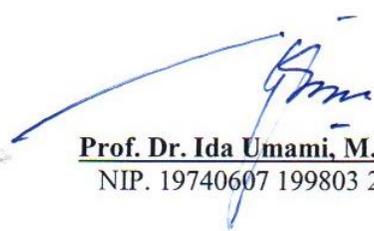
## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Desember 2022  
Penulis,



**Heni Yuliana Wati**  
NPM. 2171010060

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.**  
NIP. 19740607 199803 2 002

**Pembimbing II**



**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.**  
NIP. 19850202 201903 2006

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN**

**KOOPERATIF LEARNING TIPE *TALKING STICK***

**DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI SISWA**

**SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**A. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru**

**Nama** :

**Jabatan** :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Komentar
1.	<b>Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>Talking Stick</i></b>	√		Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning tipe <i>talking stick</i> kepada siswa perlu dijabarkan, sehingga siswa memiliki pemahaman tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
	a. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan.	√		Materi yang diajarkan pada siswa adalah materi PAI tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid, sesuai dengan RPP.
	b. Sementara guru			Siswa dilatih untuk membuat soal

	menjelaskan, siswa menulis soal dan jawaban terkait materi yang dijelaskan.	√	berikut dengan jawabannya. Soal tersebut nanti digunakan pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe <i>talking stick</i> sedang berlangsung.
	c. Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan siswa serta mendengarkan murottal sebagai pengiring dalam pembelajaran.	√	Ketika tongkat sudah disiapkan dan murottal juga sudah disiapkan maka segera tongkat diberikan kepada siswa sembari murottalnya diputar.
	d. Siswa memberikan tongkat secara bergiliran di sampingnya kepada siswa lainnya sembari diiringi dengan murottal.	√	Tongkat yang sudah diberikan secara bergiliran kepada siswa berpindah dari tangan siswa yang satu ke tangan siswa yang lain sembari diiringi murottal.
	e. Murottal diberhentikan, lalu siswa yang mendapatkan tongkat,	√	Apabila murottal sudah diberhentikan, maka siswa yang memegang tongkat tersebut membacakan atau mengajukan

	<p>membacakan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat dan dipelajari. Kemudian murottal diputar kembali dan tongkat diberikan secara bergiliran.</p>		<p>pertanyaan yang telah dibuat. Setelah dibacakan selesai tongkat tersebut diputar kembali secara bergiliran dari siswa yang satu ke siswa yang lainnya.</p>
	<p>f. Murottal diberhentikan kembali, siswa yang mendapatkan dan memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya pada sebelumnya. Setelah pertanyaan berhasil dijawab, kemudian siswa tersebut juga mengajukan</p>	√	<p>Murottal yang awalnya masih berbunyi, lalu diberhentikan bunyinya. Maka siswa yang sedang memegang dan mendapatkan tongkat tersebut dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang sudah dibacakan sebelumnya. Ketika jawaban benar maka siswa tersebut diberi tepuk tangan sebagai apresiasi keseriusan dalam memahami dan mengingat materi-materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Begitu</p>

	<p>pertanyaan untuk siswa yang lain. Begitu seterusnya hingga babak terakhir guru yang memberi pertanyaan kepada siswa.</p>			<p>seterusnya dan berulang-ulang.</p>
	<p>g. Guru mengapresiasi siswa untuk menambah semangat belajar dengan memberikan <i>reward</i> pada siswa yang menjawab benar.</p>	√		<p>Setelah diberi apresiasi maka siswa akan senang dan lebih bersemangat ketika mengikuti pelajaran. Kemudian siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan maka akan lebih serius dan lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.</p>
	<p>h. Guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan sekaligus menutup pembelajaran.</p>			<p>Memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran, siswa dipersilahkan untuk tunjuk tangan apabila hendak menyampaikan pendapat atau gagasannya setelah mengikuti pembelajaran.</p>
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan RPP</b>	√		<p>Pelaksanaan dimulai dari jam pelajaran hingga waktu pelajaran</p>

				telah selesai
	<b>a. Kegiatan Pendahuluan</b>	√		Kegiatan pendahuluan dlam RPP juga saya laksanakan di awal.
	1) Guru memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa.	√		Mengucapkan salam sebelum pembelajaran berlangsung kepada siswa di kelas sekaligus bertanya tentang kabar siswa.
	2) Guru mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan kebersihan kelas dan berdoa.	√		Siswa yang dipersiapkan dari kebersihannya maka pembelajaran akan lebih rapih karena tidak ada sampah berserakan dilantai ataupun meja lalu setelah selesai maka dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin baik oleh ketua kelas atau guru.
	3) Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran, dengan mengabsen dan mengecek kehadiran siswa sesuai daftar hadir (integritas disiplin) dan	√		Untuk mengetahui jumlah kehadiran siswa dikelas maka di absen terlebih dahulu dengan begitu guru akan mengetahui nama-nama siswa yang hadir dikelas dan nama-nama siswa yang sedang tidak hadir. Baik tidak hadir karena sedang sakit,

	<p>memberikan <i>ice breaking</i> tepuk semangat untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran.</p>		<p>keperluan dan tanpa keterangan. Setelah selesai dimulai dengan tepuk semangat agar siswa lebih siap dan juga bergembira dalam mengikuti pembelajaran</p>
	<p>4) Guru mengaitkan materi tentang “pengertian dan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid” yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dan materi sebelumnya.</p>	√	<p>Mengaitkan materi-materi seputar macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid sebagai bentuk mengulas dan mengingat kembali atas pembelajaran yang pernah diajarkan sebelum-sebelumnya.</p>
	<p>5) Guru memberikan contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.</p>	√	<p>Contoh-contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan shalat sunnah berjamaah disebutkan satu persatu yang sering dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat.</p>

	6) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid.	√	Ketika siswa sudah mengingat, maka akan terasah kembali pelajaran-pelajaran seputar hal-hal yang berkaitan dengan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
	7) Guru memberikan gambaran dari manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.	√	Banyak manfaat-manfaat yang didapatkan siswa apabila setelah mempelajari pelajaran yang sudah dijelaskan.
	8) Guru memberi informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	Siswa akan tahu tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai apabila guru menjelaskan pada siswa.
	<b>b. Kegiatan Inti</b>	√	Kegiatan Inti dilaksanakan apabila setelah kegiatan pendahuluan selesai.
	1) Guru menjelaskan materi tentang “pengertian dan macam-macam shalat	√	Materi dijelaskan satu persatu di depan kelas oleh guru. Materi tersebut seputar macam-macam shalat sunnah berjamaah dan

	sunnah berjamaah dan munfarid.”			munfarid.
	2) Sementara guru menjelaskan, siswa menulis soal dan jawaban terkait materi tentang “pengertian dan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid.”	√		Guru memberikan waktu pada siswa untuk membuat soal dan jawaban tentang pengertian dan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid. Soalnya terdiri dari dua butir soal dan juga dua butir jawaban.
	3) Siswa menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.	√		Siswa menonton atau mencermati gambar berupa tayangan atau bisa juga dari buku paket yang masih berkaitan dengan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
	4) Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan siswa serta mendengarkan murottal sebagai	√		Tongkat tersebut diberikan pada siswa dan digunakan siswa.

	pengiring dalam pembelajaran.			
	5) Siswa memberikan tongkat secara bergiliran di sampingnya kepada siswa lainnya sembari diiringi dengan murottal.	√		Tongkat diberikan dari siswa yang satu ke siswa yang lain disampingnya secara bergiliran dan murottal sebagai pengiringnya.
	6) Murottal diberhentikan, lalu siswa yang mendapatkan tongkat, membacakan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat dan dipelajari. Kemudian murottal diputar kembali dan tongkat diberikan secara bergiliran.	√		Setelah tongkat berputar secara bergiliran dari siswa yang satu ke siswa yang lain, maka murottal yang berbunyi sebagai pengering lalu diberhentikan. Ketika diberhentikan siswa yang memegang tersebut membacakan pertanyaannya. Lalu murottal diputar kembali dan tongkat berputar kembali.
	7) Murottal	√		Apabila murottal yang taddinya

<p>diberhentikan kembali, siswa yang mendapatkan dan memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya pada sebelumnya. Setelah pertanyaan berhasil dijawab, kemudian siswa tersebut juga mengajukan pertanyaan untuk siswa yang lain. Begitu seterusnya hingga babak terakhir guru yang memberi pertanyaan kepada siswa.</p>		<p>masih berbunyi lalu tiba-tiba diberhentikan maka siswa yang memegang tongkat tersebut dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah dibacakan dan diajukan untuk dijawab. Ketika pertanyaan sudah berhasil dijawab dengan benar, selanjutnya siswa tersebut mengajukan pertanyaan yang sudah dibuatnya. Hal tersebut terjadi secara terius menerus dan berulang-ulang.</p>
<p>8) Guru mengapresiasi siswa untuk menambah semangat</p>	<p>√</p>	<p>Mengapresiasi siswa bisa memberikan tepuk tangan yang meriah atau bintang. Maka siswa</p>

	belajar dengan memberikan <i>reward</i> pada siswa yang menjawab benar.			akan senang apabila jawabannya sudah terjawab dengan benar dan tepat.
	9) Guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan sekaligus menutup pembelajaran.	√		Memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran, bisa dari guru atau apabila siswa hendak ada yang berani memberika kesimpulan dipersilahkan.
	<b>c. Penutup</b>	√		Penutup dilaksanakan apabila sudah di akhir pelaksanaan.
	1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti.	√		Siswa yang mentalnya sudah terasah dengan baik maka akan berani mengangkat tangan atau tunjuk jari. Namun bisa juga siswa secara bersama-sama dalam memberikan kesimpulan.
	2) Guru menyampaikan informasi pembelajaran yang	√		Pembelajaran yang akan datang diinformasikan supaya siswa tahu dan dapat mempersiapkan pembelajaran yang akan datang.

	akan datang.			
	3) Guru membimbing siswa untuk berdoa setelah selesai berdoa, guru mengakhirinya dengan mengucapkan salam.	√		Ketika sudah selesai maka dibagian paling akhir adalah dengan berdo'a. Setelah sudah selesi berdo'a maka dilanjutkan dengan salam.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 01**

Nama Sekolah	: SMPN 1 Batanghari Lampung Timur
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid
Kelas / Semester	: VIII / Genap
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 3 x 40 Menit ( 3 Jam Pelajaran 1 Pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, menyaji dan menalar dalam suatu ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,

membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori).

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menunaikan shalat sunnah.	2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman-pemahaman.
	3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
	4.6 Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai pembelajaran, siswa dapat diharapkan :

1. Mendeskripsikan hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
2. Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
2. Macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid.

### E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Model Pembelajaran : Kooperatif learning tipe *talking stick*.

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa.</li> <li>2. Guru mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan kebersihan kelas dan berdoa.</li> <li>3. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran, dengan mengabsen dan mengecek kehadiran siswa sesuai daftar hadir dan memberikan <i>ice breaking</i> tepuk semangat untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengaitkan materi tentang</li> </ol>	20 Menit

		<p>“pengertian dan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid” yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dan materi sebelumnya.</p> <p>2. Guru memberikan contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.</p> <p>3. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>1. Guru memberikan gambaran dari manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>1. Guru memberi informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	1. Guru menjelaskan materi tentang “pengertian dan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan	80 Menit

		<p>munfarid.”</p> <p>2. Sementara guru menjelaskan, siswa menulis soal dan jawaban terkait materi tentang “pengertian dan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid.”</p> <p>3. Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan siswa serta mendengarkan murottal sebagai pengiring dalam pembelajaran.</p> <p>4. Siswa memberikan tongkat secara bergiliran di sampingnya kepada siswa lainnya sembari diiringi dengan murottal.</p> <p>5. Murottal diberhentikan, lalu siswa yang mendapatkan tongkat, membacakan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat dan dipelajari. Kemudian murottal diputar kembali dan tongkat diberikan secara bergiliran.</p> <p>6. Murottal diberhentikan kembali, siswa yang mendapatkan dan</p>	
--	--	---	--

	<p>memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya pada sebelumnya. Setelah pertanyaan berhasil dijawab, kemudian siswa tersebut juga mengajukan pertanyaan untuk siswa yang lain. Begitu seterusnya hingga babak terakhir guru yang memberi pertanyaan kepada siswa.</p> <p>7. Guru mengapresiasi siswa untuk menambah semangat belajar dengan memberikan <i>reward</i> pada siswa yang menjawab benar.</p> <p>8. Guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan sekaligus menutup pembelajaran.</p>	
--	--	--

<b>3.</b>	<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti.</li><li>2. Guru menyampaikan informasi pembelajaran yang akan datang.</li><li>3. Guru membimbing siswa untuk berdoa setelah selesai berdoa, guru mengakhirinya dengan salam.</li></ol>	20 Menit
-----------	----------------	--	-------------

**G. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku.
2. Laptop.
3. Spidol.
4. Papan tulis.
5. Tongkat atau *stick*.

**H. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

1. Tes lisan.
2. Tes tertulis.

Batanghari, Januari 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari

Guru Mata Pelajaran PAI

(.....)

(.....)

**Hambatan dari pelaksanaan I adalah :**

- a. Siswa belum banyak memahami materi yang hendak dipelajari.
- b. Guru dan siswa belum terbiasa dengan model kooperatif learning tipe *talking stick* sehingga dalam pelaksanaannya masih pasif.
- c. Siswa masih malu-malu untuk menyampaikan ide atau gagasan berupa jawaban.
- d. Siswa memberikan tongkat masih dengan cara dilempar hingga tongkat terjatuh, karena takut mendapatkan tongkat.

**Umpan Balik :**

- a. Guru harus memberikan motivasi tidak hanya berupa gambaran dan manfaat, bisa juga dari hadist agar siswa berani menyampaikan ide atau gagasan.
- b. Guru harus menjelaskan cara memberikan tongkat yang baik dan benar, agar lebih teratur pada saat tongkat diberikan.
- c. Waktu belum teratur dengan baik, sehingga masih kurang waktu yang digunakan untuk model pembelajaran.

Berdasarkan umpan balik tersebut maka proses pembelajaran diperbaiki menjadi sebagai berikut :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 02**

Nama Sekolah	:	SMPN 1 Batanghari Lampung Timur
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	:	Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid
Kelas / Semester	:	VIII / Genap
Tahun Pelajaran	:	2022/2023
Alokasi Waktu	:	3 x 40 Menit ( 3 Jam Pelajaran 1 Pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, menyaji dan menalar dalam suatu ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang

dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori).

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menjelaskan tata cara shalat sunnah berjama'ah idul fitri dan idul adha.	2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman-pemahaman.
	3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjama'ah idul fitri dan idul adha.
	4.6 Mempraktikkan shalat sunnah berjama'ah idul fitri dan idul adha.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai pembelajaran, siswa dapat diharapkan :

1. Mendeskripsikan hikmah shalat sunnah berjama'ah idul fitri dan idul adha.
2. Mempraktikkan shalat sunnah idul fitri dan idul adha.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian shalat sunnah berjamaah idul fitri dan idul adha.
2. Macam-macam shalat sunnah berjamaah idul fitri dan idul adha.

## F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Model Pembelajaran : Kooperatif learning tipe *talking stick*.

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa.</li> <li>2. Guru mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan kebersihan kelas dan berdoa.</li> <li>3. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran, dengan mengabsen dan mengecek kehadiran siswa sesuai daftar hadir dan memberikan <i>ice breaking</i> tepuk semangat untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengaitkan materi tentang</li> </ol>	20 Menit

		<p>“pengertian shalat sunnah berjama’ah idul fitri dan idul adha” yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dan materi sebelumnya.</p> <p>2. Guru memberikan contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan shalat sunnah berjama’ah idul fitri dan idul adha.</p> <p>3. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang shalat sunnah berjama’ah idul fitri dan idul adha.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>1. Guru memberikan gambaran dari manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>2. Guru memotivasi siswa dengan hadist.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>1. Guru memberi informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
--	--	--	--

2.	<b>Kegiatan Inti</b>	<p>1. Guru menjelaskan materi tentang “pengertian shalat sunnah berjama’ah idul fitri dan idul adha.”</p> <p>2. Sementara guru menjelaskan, siswa menulis soal dan jawaban terkait materi tentang “pengertian shalat sunnah berjama’ah idul fitri dan idul adha.”</p> <p>3. Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan siswa serta mendengarkan murottal sebagai pengiring dalam pembelajaran.</p> <p>4. Siswa memberikan tongkat secara bergiliran di sampingnya kepada siswa lainnya sembari diiringi dengan murottal.</p> <p>5. Murottal diberhentikan, lalu siswa yang mendapatkan tongkat, membacakan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat dan dipelajari. Kemudian murottal diputar kembali dan tongkat diberikan secara bergiliran.</p>	80 Menit
----	----------------------	---	-------------

	<p>6. Murottal diberhentikan kembali, siswa yang mendapatkan dan memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya pada sebelumnya. Setelah pertanyaan berhasil dijawab, kemudian siswa tersebut juga mengajukan pertanyaan untuk siswa yang lain. Begitu seterusnya hingga babak terakhir guru yang memberi pertanyaan kepada siswa.</p> <p>7. Guru mengapresiasi siswa untuk menambah semangat belajar dengan memberikan <i>reward</i> pada siswa yang menjawab benar.</p> <p>8. Guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan sekaligus menutup pembelajaran.</p>	
--	--	--

<b>3.</b>	<b>Penutup</b>	1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti. 2. Guru menyampaikan informasi pembelajaran yang akan datang. 3. Guru membimbing siswa untuk berdoa setelah selesai berdoa, guru mengakhirinya dengan salam.	20 Menit
-----------	----------------	--	-------------

#### **G. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku.
2. Laptop.
3. Spidol.
4. Papan Tulis.
5. Tongkat atau *stick*.

#### **H. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

1. Tes lisan.
2. Tes tertulis.

Batanghari, Januari 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari

Guru Mata Pelajaran PAI

(.....)

(.....)

**Hambatan dari pelaksanaan II :**

- a. Siswa masih ada yang tertawa terbahak-bahak keras, sehingga suasana kelas kurang kondusif.
- b. Guru masih kurang bisa menguasai suasana siswa yang ribut.
- c. Siswa masih ada yang kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran, sehingga lupa akan materi yang sudah dipelajari.
- d. Siswa masih ada yang gugup cemas ketika mendapatkan tongkat sehingga lupa akan materi yang sudah dipelajarinya.
- e. Siswa masih ada yang tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan dengan benar saat mendapatkan tongkat.
- f. Guru masih belum dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik

**Umpan balik :**

- a. Guru harus memberikan nasehat siswa untuk tidak ribut dan konsentrasi.
- b. Guru harus memberikan motivasi siswa dengan kata kata mutiara yang dapat menyadarkan kedudukan akan pentingnya belajar, sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi.
- c. Guru harus menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran se jelas mungkin, agar siswa dapat melaksanakannya dengan teratur dan waktu yang digunakan bisa sesuai atau cukup.
- d. Guru menyesuaikan alokasi waktu sesuai tahap-tahap yang ada di RPP dan mengelolanya dengan baik. Setelah diperbaiki, maka post test III menjadi sebagai berikut :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 03**

Nama Sekolah	:	SMPN 1 Batanghari Lampung Timur
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	:	Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid
Kelas / Semester	:	VIII / Genap
Tahun Pelajaran	:	2022/2023
Alokasi Waktu	:	3 x 40 Menit ( 3 Jam Pelajaran 1 Pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, menyaji dan menalar dalam suatu ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang

dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori).

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menjelaskan tata cara shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.	2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman-pemahaman.
	3.6 Memahami hikmah shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.
	4.6 mempraktikkan shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai pembelajaran, peserta didik dapat diharapkan :

1. Mendeskripsikan hikmah shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.
2. Mempraktikkan shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.
2. Macam-macam shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.

## G. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik.

2. Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Model Pembelajaran : Kooperatif learning tipe *talking stick*.

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa.</li> <li>2. Guru mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan kebersihan kelas dan berdoa.</li> <li>3. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran, dengan mengabsen dan mengecek kehadiran siswa sesuai daftar hadir dan memberikan <i>ice breaking</i> tepuk semangat untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengaitkan materi tentang “pengertian shalat sunnah munfarid duha dan</li> </ol>	20 Menit

		<p>tahajud” yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dan materi sebelumnya.</p> <p>2. Guru memberikan contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.</p> <p>3. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>1. Guru memberikan gambaran dari manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>2. Guru memotivasi siswa dengan hadist dan kata-kata mutiara.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>1. Guru memberi informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	1. Guru menjelaskan materi	80 Menit

		<p>tentang “pengertian shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.”</p> <p>2. Sementara guru menjelaskan, siswa menulis soal dan jawaban terkait materi tentang “pengertian shalat sunnah munfarid duha dan tahajud.”</p> <p>3. Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan siswa serta mendengarkan murottal sebagai pengiring dalam pembelajaran.</p> <p>4. Siswa memberikan tongkat secara bergiliran di sampingnya kepada siswa lainnya sembari diiringi dengan murottal.</p> <p>5. Murottal diberhentikan, lalu siswa yang mendapatkan tongkat, membacakan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat dan dipelajari. Kemudian murottal diputar kembali dan tongkat diberikan secara bergiliran.</p> <p>6. Murottal diberhentikan</p>	
--	--	---	--

		<p>kembali, siswa yang mendapatkan dan memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya pada sebelumnya. Setelah pertanyaan berhasil dijawab, kemudian siswa tersebut juga mengajukan pertanyaan untuk siswa yang lain. Begitu seterusnya hingga babak terakhir guru yang memberi pertanyaan kepada siswa.</p> <p>7. Guru mengapresiasi siswa untuk menambah semangat belajar dengan memberikan <i>reward</i> pada siswa yang menjawab benar.</p> <p>8. Guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan sekaligus menutup pembelajaran.</p>	
--	--	--	--

<b>3.</b>	<b>Penutup</b>	<p>1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>2. Guru menyampaikan informasi pembelajaran yang akan datang.</p> <p>3. Guru membimbing siswa untuk berdoa setelah selesai berdoa, guru mengakhirinya dengan mengucapkan salam.</p>	20 Menit
-----------	----------------	---	----------

#### **G. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku.
2. Laptop.
3. Spidol.
4. Papan tulis.
5. Tongkat atau *stick*.

#### **H. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

1. Tes lisan.
2. Tes tertulis.

Batanghari, Januari 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari

Guru Mata Pelajaran PAI

(.....)

(.....)

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Transkrip Wawancara

Nama Informan : Ahmad Saidi, S.Pd., M.M.

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari Kabupaten  
Lampung Timur.

1. Apakah visi dan misi SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana sejarah SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
3. Ada berapa guru PAI yang mengajar di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
4. Apakah di sekolah ini ada tempat beribadah untuk siswa?
5. Apakah kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini sudah dilaksanakan?

Nama Informan : Drs. M. Nasir, M.Pd.

Jabatan : Guru PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten  
Lampung Timur.

1. Apakah Bapak sudah pernah membuat RPP model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* pada mata pelajaran PAI?

2. Apakah Bapak pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* saat pembelajaran di kelas?
3. Apakah tongkat yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* sudah Bapak persiapkan?
4. Apakah bahan ajar mata pelajaran PAI sudah Bapak persiapkan?
5. Apakah sumber belajar yang Bapak gunakan dan siswa sudah terpenuhi?
6. Bagaimana perencanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan mata pelajaran PAI yang Bapak lakukan?
7. Bagaimana proses pembelajaran model kooperatif learning tipe *talking stick*?
8. Bagaimana evaluasi dari model kooperatif learning tipe *talking stick*?
9. Apakah faktor pendukung yang Bapak hadapi saat menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*?
10. Apakah faktor hambatan yang Bapak hadapi saat menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*?

Nama : Ratnaningsih, S.Pd.

Jabatan :Wakakur SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?

2. Hari apa sajakah ada jadwal guru mata pelajaran PAI kelas VIII?
3. Bagaimana Ibu mengkoordinir guru-guru dalam pembuatan RPP?

Nama : Siswa dan Siswi.

Jabatan : Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

1. Apakah guru pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*?
2. Apakah anda memahami materi-materi mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*?

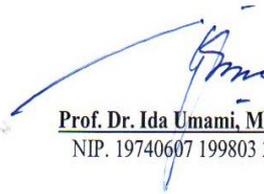
Metro, Desember 2022

Penulis,



**Heni Yuliana Wati**  
NPM. 2171010060

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.**  
NIP. 19740607 199803 2 002

**Pembimbing II**



**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.**  
NIP. 19850202 201903 2006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS  
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Heni Yuliana Wati  
 NPM : 2171010060

Prodi : PAI  
 Semester/Tahun : III/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Senin 21-11-2022	✓	- Revisi spasi daftar pustaka  - <u>Revisi seminar proposal</u>	
2.	Jumat 20/01 2022	✓	Revisi outline dan APD seluruh Penelitian	

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA  
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.  
 NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Heni Yuliana Wati  
NPM : 2171010060

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Selasa 16/05 2023	✓	- bab I - 1 - penentuan Kemampuan Fiqh atau mata pelajaran PAI	
2.	Jum'at 19/05 2023	✓	1. Temuan Umum 2. Temuan khusus 3. Penelitian & Pembahasan	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.**  
NIP. 19740607199803 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kartapus 15 A Inggirulyo Metro, Kota Metro Lampung 34111  
 Telpox (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiaiv.ac.id, e-mail: pps@metroiaiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Heni Yuliana Wati  
 NPM : 2171010060

Prodi : PAI  
 Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Hal-hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	26 Mei 2023	2	Sec. ujian nungsih	

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing 1

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.**  
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.pps.metrouin.ac.id e-mail: ppsiaimetro@metrouin.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Heni Yuliana Wati  
 NPM : 2171010060

Program Studi : PAI  
 Semester/Tahun : III/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 21 - 10 - 2022		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul 1 Spasi.</li> <li>- Fokus masalah dan Pertanyaan penelitian.</li> <li>- Penelitian relevan.</li> <li>- Penggunaan jenis penelitian : kualitatif, kuantitatif atau eksperimen kuasi.</li> </ul>	
2.	Selasa 28 - 10 - 2022		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbandingan teori tmg snowball &amp; talung stiu.</li> <li>- Cari grand teori y snowball &amp; talung stiu.</li> </ul>	
3.	Senin 07 - 11 - 2022		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksperimen kuasi atau eksperimen semu.</li> </ul>	

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA.  
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.  
 NIP. 19850202 2019 03 02 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan No. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.pps.metro.univ.ac.id e-mail: ppsainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Heni Yuliana Wati  
 NPM : 2171010060

Program Studi : PAI  
 Semester/Tahun : III/2022

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4.	Selasa 17-11-2022		- Sistematika penelitian disesuaikan dengan judul.	
5.	Jum'at		Apa ke pemb. I	
6.	Sabtu 10-12-2022		Tanda tangan Pongesahan	
7.	Jum'at 16-12-2022		- Pendalaman - fokus masalah & pertanyaan penelitian diperbaiki - Tujuan Penelitian di perbaiki	
8.	Senin 19-12-2022		- Lengkap: RPP.	
9.	Selasa 20-12-2022		- Pendalaman - APD Outline - Pendalaman - ubah rumusan masalah - Perdalam teori kooperatif Talking Stick	

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, M.A.  
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.  
 NIP. 19850202 2019 03 02 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : HENI YULIANA WATI  
NPM : 2171010060

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
10.	Rabu 11 - 01 - 2023		1. Ubah rumusan masalah. 2. Perdalam teori kooperatif learning Talking stick. 3. fokus masalah & pertanyaan penelitian.	
11.	Jumat 20-01-2023		1. Beri Motto. 2. Ditambahkan model Pembelajaran kooperatif Talking stick. 3. footnote menggunakan (h).	
12.	Kamis 26-01-2023		1. untuk mengetahui diganti. Bukan menganalisis. 2. Diblok menggunakan numbering. 3. spasinya disamakan. 4. Perbaiki footnote rata kanan kiri 5. Perbaiki tulisan	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : HENI YULIANA WATI  
NPM : 2171010060

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
13.	Kamis 09-02-2023	1. Perbaiki tulisan arabnya 2. Qs. Al-Mujadilah		
14.	Kamis 02-03-2023	1. Judul tesis ditambah dengan "pada mata pelajaran PAI". 2. faktor pendukung & penghambat di laruh pada Bab IV. 3. frasa hubung tidak ditulis dengan kapital 4. Ditambah tabel hasil belajar siswa. Pretest, post test I, post test II, & post test III.		
15.	Kamis 09-03-2023	1. Buat video pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: pps@metroiniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : HENI YULIANA WATI  
NPM : 2171010060

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
16.	Kamis 30-03-2023	1. Baca atau siapkan buku tentang model pembelajaran kooperatif learning tipe talking stick.		
17.	Kamis 4-5-2023	1. footnote menggunakan Depay 2. Kajian terdahulu dari tesis		
18.	Kamis 11-5-2023	1. Abstrak 1 lembar 2. Judul di enter, kata hubung tidak huruf kapital		
	SAGU, 13/05/2023		Acc ke Pemb. I	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296 Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id  
email: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

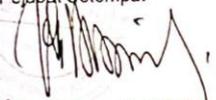
Nomor: 385/In 28 5/D PPs/PP 00 9/10/2022

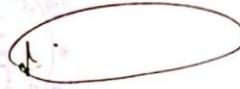
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr

Nama : Heni Yuliana Wati  
NIM : 2171010060  
Semester : III (Tiga)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PAI melalui Metode Snowball Throwing dan Talking Stick Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 17 Oktober 2022 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
  
Drs. Joko NURSITA  
NIP. 19660813 199512 1 003

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 17 Oktober 2022  
Direktur,  
  
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

*Jl. Kapten Harun 46 Banjarjaya Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smpn1bhti@yahoo.co.id*



**SURAT IZIN OBSERVASI LAPANGAN**

NOMOR : 422/112/02/SMPN.1/2022

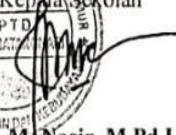
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO dengan Nomor : 385/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2022

Hal : Izin Observasi Lapangan  
dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Semester
1.	Heni Yuliana Wati	2171010060	III (Tiga)

Untuk mengadakan Observasi Lapangan dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PAI melalui Metode Snowball Throwing dan Talking Stick Siswa SMPN 1 Batanghari .**

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Batanghari, 28 Oktober 2022  
Kepala UPTD SMP Negeri 1 Batanghari  
Plt. Kepala Sekolah  
  
**Drs. M. Nasir, M.Pd.I**  
NIP:19640819 199102 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id,  
email: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 386/In.28.5/D.PPs/PP.009/10/2022 Yth. Kepala  
Lamp. : - SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH Timur  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 385/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2022, tanggal 17 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : Heni Yuliana Wati  
NIM : 2171010060  
Semester : III (Tiga)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PAI melalui Metode Snowball Throwing dan Talking Stick Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 17 Oktober 2022  
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP.:19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringroad Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.pps.metrouiniv.ac.id](http://www.pps.metrouiniv.ac.id), e-mail: [ppskanmetro@metrouiniv.ac.id](mailto:ppskanmetro@metrouiniv.ac.id)

**PERSETUJUAN TESIS**

Tesis dengan judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE *TALKING STICK* DALAM PENINGKATAN MATA PELAJARAN PAI SISWA SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR** yang ditulis oleh Heni Yuliana Wati dengan NPM 2171010060 telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah pada Program Pasacasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.**  
NIP. 19700607 199803 2 002

Pembimbing II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.**  
NIP. NIP. 19850202 201903 2006

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id), e-mail [ppsia@metrouniv.ac.id](mailto:ppsia@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN PROPOSAL TESIS**

Judul Proposal Tesis : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP KEMAMPUAN FIQIH & HAFALAN QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : HENI YULIANA WATI  
NPM : 2171010060  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang seminar pada Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons**  
NIP. 197406071998032002

Pembimbing II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.**  
NIP. 198502022019032006

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Ahmad Zumaro, MA.**  
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id,  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 036/In.28/PPs/PP.009/05/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Heni Yuliana Wati  
NPM : 2171010060  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* Dalam Peningkatan Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 24 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Mei 2023  
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: pps.ainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

Proposal Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM KEMAMPUAN FIQIH SISWA DI SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, yang ditulis oleh Heni Yuliana Wati, NPM : 2171010060, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam seminar Proposal Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari / tanggal : Jum'at / 2 Desember 2022.

**TIM PENGUJI**

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Penguji I/Ketua

(.....)

Dr. Umi Yawisah, M.Hum  
Penguji II/ Penguji Utama

(.....)

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons  
Penguji III/ Pembimbing I

(.....)

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd  
Penguji IV/ Pembimbing II

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I  
Penguji V/ Sekretaris

(.....)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 19750221200901 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, *Website*: pps.metrouniv.ac.id,  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 0151/In.28/PPs/PP.009/11/2022

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : **Heni Yuliana Wati**  
NPM : 2171010060  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Fiqih & Hafalan Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Sudah melakukan uji plagiasi Proposal Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 20 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 November 2022  
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metro.univ.ac.id,  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

Nomor : In.28.5/PPs/Perpus/06/2023

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HENI YULIANA WATI  
NPM : 2171010045  
Prodi : PAI

Terhitung sejak tanggal 15 Juni 2023 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Juni 2023  
Yang menerima  
  
Indah Eftanastarini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN  
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-759/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Heni Yuliana Wati  
NPM : 2171010060  
Fakultas / Jurusan : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 2171010060

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2023  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me  
NIP. 19750505 200112 1 002

## DOKUMENTASI



Foto 1: Peneliti sedang melakukan pra survey lokasi penelitian sekaligus meminta izin penelitian dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd, selaku guru dan Ur. Kurikulum di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



Foto 2 : Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd, selaku wakakur SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



Foto 3 : Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd, selaku guru PAI di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



Foto 4 : Peneliti sedang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dan menjelaskan materi mata pelajaran PAI di kelas.



Foto 5 : Siswa sedang membuat soal atau pertanyaan, untuk model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*.



Foto 6 : Siswa sedang membuat soal atau pertanyaan, untuk model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*.



Foto 7 : Peneliti memutar murottal dan memberikan tongkat kepada siswa yang akan digunakan untuk model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*.



Foto 8 : Peneliti sedang wawancara dengan siswi terkait model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*.



Foto 9 : Peneliti sedang wawancara dengan siswa terkait model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*.



Foto 10 : Keadaan atau kondisi kelas saat siswa sedang belajar.



Foto 11 : Keadaan atau kondisi kelas saat siswa sedang belajar.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama **Heni Yuliana Wati** biasa dipanggil Heni, lahir di Gedung Boga Kabupaten Mesuji, pada tanggal 16 Juni 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah pasangan dari Bapak Mujiono dan Ibu Asih Junia Wati. Peneliti dibesarkan di Desa Gedung Boga Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

Peneliti menempuh pendidikan formal di TK Dharma Wanita Gedung Boga selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 01 Gedung Boga dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Way Serdang dan selesai pada tahun 2014. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti melanjutkan di MA Tri Bhakti At-Taqwa Raman Puja, sekaligus menimba ilmu di pondok pesantren Miftahul Ulum Raman Utara dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata 1(S1) di IAIN Metro Lampung, jurusan FTIK PAI dimulai pada semester 1 TA. 2017/2018 dan selesai pada tahun 2021. Sekarang melanjutkan Strata 2 (S2) di IAIN Metro Lampung pada tahun 2021 dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

